

**PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM
MENINGKATKAN PERAN AKTIF MASYARAKAT UNTUK
PENGEMBANGAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 11
MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd) Pada Jurusan MPI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar.*

Oleh:

RAMLAN
NIM: 20300112012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 15 November 2016

Penyusun



RAMLAN
NIM : 20300112012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ramlan Nim: 20300112012** Mahasiswa Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat untuk Pengembangan Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

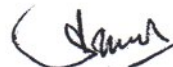
Samata-Gowa, 15 November 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Amri, Lc.M.Ag
NIP. 19730120 200312 1 001



Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.
NIP. 19681228 199303 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Bersbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat Untuk Pengembangan Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar”, yang disusun oleh saudara **Ramlan**, Nim: **20300112012**. Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah, yang diselenggarakan pada hari Selasa, 15 November 2016 bertepatan dengan 14 Shafar 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 15 November 2016 M
14 Shafar 1438 H



DEWAN PENGUJI

(SK DEKAN NO. 334 Tahun 2016)

Ketua	: Drs, Baharuddin M.M.	(.....)
Sekretaris	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Suarga, M.M.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hj. St Syamsudduha, M.Pd.	(.....)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. 
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis lantunkan kehadiran Allah *Rabbul Izzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw., karena berkat perjuangannya lah sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namum, penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda Ramli dan Ibunda Halijah(almh)**, yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, curahan keringat dan doa yang tidak putus-utusnya bagi penulis serta saudara-saudaraku tercinta kak Rasida, kak Nia dan Rahmat dan adik ku tercinta Radinah Nurjannah, beserta seluruh keluarga tercinta atas segala dukungan, semangat, perhatian, motivasi, kepercayaan, dan doa yang tak henti-hentinya demi kesuksesan penulis. Semoga bantuan yang diberikan dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Tidak lupa penulis mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan Wakil Rektor I, II, III, dan IV UIN Alauddin Makassar yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan segala bentuk pelayanannya menyediakan setiap kebutuhan yang diperlukan dan juga melengkapi setiap fasilitas yang kurang memadai sehingga segala sesuatunya pun berjalan sesuai dengan yang di cita-citakan bersama.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Drs. Baharuddin M.M selaku Ketua dan Ridwan Idris, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag. dan Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajari kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin.

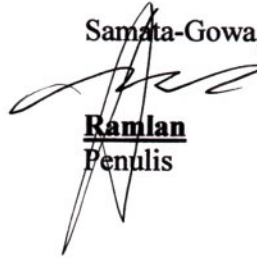
6. Drs. Harpansa, M.M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar dan seluruh guru serta pegawai yang telah memberikan kesempatan, membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh rekan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2012 yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Semua rekan mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
9. Untuk Seseorang yang telah mengenalkan dan menemani peneliti dalam berproses dengan kesabaran dan kelembutan hatinya, terimakasih kepada saudari Dhita Sasmita untuk dukungan moril dan materialnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Amin..

Wassalam.

Samata-Gowa, 15 November 2016



Ramlan
Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan kepala sekolah tahun 1987-2016	58
Tabel 4.2 Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan	61
Tabel 4.3 Keadaan pegawai	63
Tabel 4.4 Keadaan siswa.....	64
Tabel 4.5 Keadaan sarana dan prasarana	65

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-13
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	14-49
A. Manajemen berbasis sekolah	14
1. Pengertian MBS dan Tujuan MBS	14
2. Komponen MBS dan Manfaat MBS.....	21
3. Prinsip-prinsip MBS dan Karakteristik MBS	26
4. Kelebihan dan kelemahan MBS	30
5. Implementasi manajemen berbasis sekolah.....	33
B. Peran aktif masyarakat.....	36
1. Pengertian peran aktif masyarakat	36
2. Landasan hukum peran aktif masyarakat dalam Pendidikan.....	42
3. Bentuk peran aktif masyarakat.....	45
4. Upaya meningkatkan peran aktif masyarakat dalam Pendidikan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50-56
A. Jenis Penelitian	50
B. Pendekatan Penelitian.....	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Sumber Data	52
1. Data primer	52

2. Data Sekunder.....	52
E. Metode Pengumpulan Data.....	53
1. Metode Observasi	53
2. Metode Wawancara	53
3. Metode Dokumentasi.....	54
F. Instrumen Penelitian	54
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data	55
BAB IV Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan	
Peran Aktif Masyarakat untuk Pengembangan Sekolah	
di SMA Negeri 11 Makassar	57-114
A. Selayang pandang SMA Negeri 11 Makassar	57
B. Gambaran penerapan manajemen berbasis sekolah	
di SMA Negeri 11 Makassar	66
C. Peran aktif masyarakat untuk pengembangan sekolah	
di SMA Negeri 11 Makassar	90
BAB V PENUTUP.....	115-117
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	

ABSTRAK

Nama : Ramlan
Nim : 20300112012
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah(MBS) dalam Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat untuk Pengembangan Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar*

Skripsi ini membahas mengenai penerapan manajemen berbasis sekolah(MBS) dalam meningkatkan peran aktif masyarakat untuk pengembangan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen berbasis sekolah(MBS) di SMA Negeri 11 Makassar, dan untuk mengetahui peran aktif masyarakat dalam pengembangan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Manajemen berbasis sekolah(MBS) yang diterapkan di SMA Negeri 11 Makassar terdapat 7 komponen yaitu, manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidikan dan kependidikan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana , manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dan manajemen layanan khusus yang telah diterapkan oleh SMA Negeri 11 Makassar, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah(MBS) di SMA Negeri 11 Makassar sudah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan dan disusun oleh sekolah, sehingga program sekolah dapat berjalan dan memiliki efek yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya Bentuk peran aktif masyarakat di SMA Negeri 11 Makassar dalam pengembangan sekolah cukup baik. Masyarakat utamanya tidak hanya terlibat dalam hal pendanaan saja, melainkan semua program yang dilaksanakan di sekolah melibatkan semua masyarakat baik dalam perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, evaluasi program sekolah, semua yang berhubungan dengan kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan selalu diinformasikan kepada masyarakat dan orang tua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal, untuk seluruh umat manusia dimanapun dan kapanpun. Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, karena pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Pada hakikatnya pendidikan adalah bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas manusia agar menjadi lebih baik sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya, karena kemajuan dari beberapa negara di dunia ini dimulai dan dicapai dari pendidikannya. Untuk itu ditegaskan didalam Al-Qur'an pada surah Ar Ra'd ayat 11 di jelaskan sebagai berikut:

إِنَّ أَسْرَعَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar Ra'd : 11)¹

Dari potongan ayat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa jika bangsa Indonesia ingin melakukan perubahan khususnya melalui jalur pendidikan, maka

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 1989), hal 370.

yang dapat melakukan perubahan adalah orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan serta orang-orang yang berkompeten dan ahli di dalamnya. Dalam salah satu hadits disebutkan:

إِذَا أُسْنِدَ لَأَمْرٍ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya:

“bila satu urusan di kerjakan oleh orang tak ahli, maka tunggulah kehancurannya”. (H.R Bukhari).²

Dari hadits diatas kita dapat mengacu bahwa segala urusan terutama pendidikan, harus diserahkan kepada orang yang ahli dalam pendidikan. Hal ini sangat bertolak belakang dengan realita pendidikan bangsa Indonesia, sehingga menjadi sebuah permasalahan pendidikan yaitu rendahnya mutu pendidikan bangsa Indonesia.

Saat ini pendidikan di Indonesia banyak mengalami perbaikan. Dengan demikian proses dan hasil pendidikan dari sebuah jalur pendidikan akan mempengaruhi indeks keberhasilan pendidikan secara keseluruhan, Hal ini tergambar dengan prestasi pendidikan di Indonesia tertinggal jauh di bawah negara-negara Asia lainnya, seperti Singapura, Jepang, dan Malaysia. Bahkan jika dilihat dari indeks sumber daya manusia, yang salah satu indikatornya adalah sektor pendidikan, posisi Indonesia kian menurun dari tahun ke tahun, padahal Indonesia ini sudah menjadi bagian dari masyarakat dunia yang sudah tidak bisa dihindari. Indonesia kini menjadi

²Zainuddin Hamidy dkk, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, (Jakarta : Widjaya, 1969), hadits nomor 49, hal 45.

bagian dari kompetisi masyarakat dunia, jika tidak bisa menjadi pemenang, maka menjadi yang kalah serta tertinggal dari masyarakat yang lainnya. Oleh sebab itu, penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif serta memiliki berbagai keunggulan komparatif menjadi sebuah keharusan yang mesti menjadi perhatian dalam sektor pendidikan.³

Ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. *Pertama*, Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *input-ouput analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Kedua*, pendekatan penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung kepada keputusan birokrasi. Dan *Ketiga*, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam menyelenggarakan pendidikan sangat minim. Dukungan dari orang tua siswa selama ini hanya berupa bantuan dana sehingga orang tua tidak merasa memiliki sekolah, sebaliknya sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pendidikannya kepada masyarakat.⁴

Setelah kita amati, nampak jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

³Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, (jakarta: kencana, 2014), h. 2

⁴Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta : Depdiknas, 2000. hal. 2

Dari berbagai studi dan pengamatan langsung di lapangan, hasil analisis menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata, *pertama*, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada keluaran pendidikan (output) terlalu memusatkan pada masukan (input) dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik. Hal ini menyebabkan tingginya ketergantungan kepada keputusan birokrasi dan seringkali kebijakan pusat terlalu umum dan kurang menyentuh atau kurang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah setempat. Di samping itu segala sesuatu yang terlalu diatur menyebabkan penyelenggaraan sekolah kehilangan kemandirian, inisiatif, dan kreatifitas. Hal tersebut menyebabkan usaha dan daya untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu layanan dan keluaran pendidikan menjadi kurang termotivasi. *Ketiga*, peran aktif masyarakat terutama orang tua siswa dalam menyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada dukungan dana. Padahal peran serta mereka sangat penting di dalam proses-proses pendidikan antara lain pengambilan keputusan, pemantauan, evaluasi, dan akuntabilitas.⁵

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu

⁵ Wawan Kusuma, "*School Based Management (SBM): Format Madrasah Masa Depan dan Masa Depan Madrasah*", dalam media pembinaan, bandung, mei 2003, h. 15

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Desentralisasi di bidang pendidikan merupakan satu aspek yang sangat penting dari upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam desentralisasi pendidikan bertujuan memperkuat kehidupan berdemokrasi kekuasaan, sumber daya dan dana ke masyarakat tingkat sekolah.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memperdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efesiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat

⁶Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*, h. 2

mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.⁷

MBS dalam penerapannya, harus di dukung oleh peran aktif masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua siswa dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah, orang tua dan masyarakat merumuskan dan mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan upaya reformasi pendidikan nasional melalui otonomi daerah, hubungan sekolah dengan masyarakat secara *education* dan *cultural* khususnya orang tua murid dan masyarakat sekitar sekolah juga perlu direformasi sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya pada sekolah, salah satunya adalah dengan membentuk komite sekolah atau majelis madrasah untuk memberdayakan orang tua murid dalam pendidikan.

Hal ini tercantum dalam PP Nomor 17 Tahun 2010 dijelaskan dengan lebih gamblang bahwa:

Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah mempunyai fungsi memberikan pertimbangan kepada birokrasi pendidikan. Pelaksanaan fungsi ini tidak akan dapat dilakukan jika Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tidak memiliki data dan informasi atau bahan yang digunakan untuk memberikan pertimbangan itu. Oleh karena itu, dalam Pasal 192 (4) dijelaskan tentang tugas untuk memperoleh data dan informasi yang akan diserahkan sebagai bahan pertimbangan. Pasal ini menyebutkan bahwa: Dewan Pendidikan bertugas menghimpun, menganalisis, dan memberikan rekomendasi kepada Menteri, Gubernur, Bupati atau Walikota terhadap keluhan, saran, kritik, dan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan”. Dalam ayat berikutnya, Pasal 192 (5) disebutkan bahwa ”Dewan Pendidikan melaporkan pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada Pasal 192 (4) kepada masyarakat melalui media

⁷ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: *konsep, strategi, dan implementasi*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)H. 11

cetak, elektronik, pertemuan, dan bentuk lain sejenis sebagai pertanggung jawaban publik.

Pertanggung jawaban pelaksanaan tugas yang sangat akuntabel, dan ternyata sistem ini sama persis dengan yang telah dilakukan oleh *Board of Education* di Amerika Serikat. *Board of Education* Negara bagian *Illinois*, sebagai contoh, membuat laporan pertanggungjawaban tahunannya kepada masyarakat negara bagian *Illinois* sebagai berikut: *To the community of State of Illinois*. Oleh karena itu, ketentuan Pasal 192 (5) tentang laporan pertanggung jawaban publik kepada masyarakat merupakan ketentuan yang sangat patut dapat benar-benar dilaksanakan. Laporan pertanggungjawaban itu harus dibuat secara tertulis, dan laporan pertanggungjawaban itu disampaikan kepada masyarakat melalui media cetak, elektronik, laman (*website*), pertemuan, atau bentuk lainnya.⁸

Dengan latar belakang tersebut jelas bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu penawaran bagi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik karena manajemen berbasis sekolah (MBS) memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

SMA Negeri 11 Makassar adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan MBS sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMA Negeri 11 Makassar telah

⁸PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

menjalankan model manajemen ini sebagai perwujudan otonomi pemerintah dalam pendidikan. Dengan penerapan MBS, sekolah lebih leluasa dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki sekolah, guna menjaga eksistensinya di tengah- tengah persaingan yang semakin ketat dan tingginya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap SMA Negeri 11 Makassar. Penerapan MBS di SMA Negeri 11 Makassar sudah sangat optimal, dilihat dari warga sekolah antara lain guru sangat disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik karena itu kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, sarana pendukung untuk proses belajar mengajar dan kegiatan siswa sangat memadai.

B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus

1. Fokus Penelitian

Moleong (2006 : 94), berpendapat bahwa penetapan fokus penelitian suatu masalah dalam penelitian kualitatif bagaimana pun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di tempat atau lapangan penelitian. Dengan bahasa lain, walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaah kepustakaan dengan ditunjang oleh sejumlah pengalaman tertentu, bisa jadi situasi dilapangan tidak memungkinkan meneliti masalah itu. Dengan demikian kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan dilapangan.⁹

⁹Moleong,. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2006

Sebelum menjelaskan lebih jauh dan lebih detail tentang penerapan MBS dalam meningkatkan peran aktif masyarakat untuk pengembangan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar terlebih dahulu penulis menguraikan fokus penelitian dari judul skripsi ini yaitu:

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang diamati dalam penelitian ini adalah dilihat dari tujuh komponen Manajemen berbasis sekolah yakni manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen HUMAS, manajemen layanan khusus.

Peran aktif masyarakat dalam pengembangan sekolah yang akan diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana semua masyarakat terlibat dalam pengembangan sekolah untuk memajukan mutu pendidikan.

2. Deskripsi fokus

Dalam penelitian ini yang menjadi Deskripsi fokus adalah penerapan MBS dalam bentuk pelibatan peran serta masyarakat yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pengembangan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar. Yang dimaksud dalam fokus ini adalah masyarakat secara umum yakni orang tua siswa, tokoh agama, dunia industri, dan dunia usaha, yang diharapkan oleh pihak sekolah untuk membantu mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah sendiri.

C. Rumusan masalah

Agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat, akurat dan tidak tumpang tindih, serta terfokus pada sentral permasalahan, ada beberapa faktor yang sangat berkaitan erat dengan penerapan manajemen berbasis sekolah antara lain faktor kepemimpinan, sikap guru, peraturan pemerintah, dukungan birokrasi, budaya sekolah, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, dan masalah finansial. Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu

1. Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri 11 Makassar?
2. Bagaimana peran aktif masyarakat dalam pengembangan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar?

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Kosasi dengan judul “ Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTS Bantul kota Yogyakarta. Penelitian ini ialah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan informasi-informasi saat ini dan membedakan antara variabel-variabel yang ada. Adapun hasil yang ditemukan adalah (1) pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN bantul meliputi, manajemen kesiswaan, manajemen kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen hubungan masyarakat,

dan manajemen layanan khusus meliputi : manajemen perpustakaan, kesehatan sekolah Pada setiap bidang, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan dan disusun oleh madrasah, sehingga program madrasah dapat tercapai dan berjalan dengan baik. (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan MBS di MTsN Bantul meliputi: *pertama*, kondisi madrasah yang jauh dari pusat keramaian sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. *Kedua*, adanya kepercayaan dan animo masyarakat yang tinggi khususnya orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya di MTsN Bantul Kota, sehingga pencapaian target penerimaan siswa baru di MTsN Bantul Kota terpenuhi. *Ketiga*, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sehingga menjadikan proses pendidikan di MTsN Bantul Kota berjalan dengan lancar. *Keempat*, tercipta hubungan yang baik antar madrasah dengan komite madrasah dalam usaha memajukan program madrasah.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Khotimah dengan judul “ Pengaruh manajemen berbasis sekolah (MBS) Terhadap Kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu berdasarkan kepercayaan sampel terhadap populasi 90% atau tingkat kesalahan 10% maka jumlah sampel yang didapat 37 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

¹⁰ Achmad Kosasi dengan Judul, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTS Bantul Kota Yogyakarta*.

antara manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 2 Wonosari dengan korelasi variabel bebas dan variabel terikat.¹¹

E. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMA Negeri 11 Makassar
2. Untuk mengetahui peran aktif masyarakat dalam pengembangan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar.

2. Kegunaan penelitian

1. Mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan pengalaman kepada diri pribadi penulis akan wawasan keilmuan tersebut, agar dapat dikembangkan secara bijak dan dapat di implementasikan pada lembaga pendidikan yang membutuhkan pengelolaan agar lebih baik.
2. Dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian dan hasil penelitian tersebut bisa menjadi bahan evaluasi keberhasilan system pengelolaanya.
3. Memberikan tambahan karya tulis ilmiah untuk kampus tercinta Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, agar menjadi karya tulis yang akan selalu dikembangkan dan dipelajari oleh saudara-saudara yang ingin mempelajari, mengembangkannya dan tentu dengan sudut pandang yang baru.

¹¹ Titik Khotimah dengan judul, *Pengaruh Manajemen Berbasis sekolah (MBS) Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Wonosari*.

4. Bagi Dosen dan Dosen pembimbing diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan motivasi sehingga akan meningkatkan nilai prestasi akademik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Dasar Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

1. Pengertian MBS dan Tujuan MBS

a. Pengertian MBS

Istilah manajemen berbasis sekolah muncul pertama kali di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas kepada tingkat sekolah dalam rangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumberdaya dan sumber dana dengan alokasi kebutuhan setempat.¹²

School based management(SBM) sudah lama di pakai terutama di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat dan negara-negara lainnya, seperti: di Inggris disebut *local management of school*, di Australia(victiria) *the school of the future*, di Amerika serikat *charter school*, atau *site based management* dan *school-based leadership* dan di Hongkong disebut *school management intiative*. Sedangkan pengertian SBM disini dapat disimpulkan yaitu: keseimbangan kekuasaan dan wewenang antara sekolah, pemerintah kabupaten dan kota, pemerintah propinsi, pemerintah pusat dan masyarakat di dalam pengelolaan pendidikan yang bermutu.¹³

¹²Didaktika Islamika, Jurnal Kependidikan, dan Kebudayaan, Vol. V No. 2, Desember 2004

¹³Hikmat RJ Suganjar,” *School Based Management* (SBM): Format Madrasah Masa Depan dan Masa Depan Madrasah”, dalam Media Pembinaan, Bandung, Mei 2003, h. 7

Secara bahasa, MBS berasal dari tiga kata yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumberdaya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.¹⁴

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bagian penjelasan pasal 51 ayat 1, “manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan”.¹⁵ Definisi MBS diuraikan lebih rinci sebagai suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk melakukan redesain terhadap pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan pada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat (Fattah, 2004). MBS atau *school based management* sendiri merupakan sebuah upaya adaptasi dari paradigma pendidikan baru yang berasaskan desentralisasi. MBS memberikan otoritas pada sekolah untuk mengembangkan prakarsa yang positif untuk kepentingan sekolah.

¹⁴Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah* (cet. III; PT.Gratindo,2005), h. 152.

¹⁵UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1

Depdiknas yang dikutip Ibtisam Abu-Duhou merumuskan MBS sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan Nasional.¹⁶ Menurut Mulyasa mendefinisikan manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan Nasional.¹⁷

Dede Rosyada, mengutip pendapat Etherigde, menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah sebuah proses formal yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua siswa, siswa, dan masyarakat yang berada dekat dengan sekolah, dalam proses pengambilan berbagai keputusan.¹⁸ Menurut Nanang Fatah, MBS adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan sekolah dengan memberi kekuasaan kepada sekolah dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa MBS adalah sebuah proses formal yang melibatkan komponen-komponen sekolah

¹⁶ Ibtisam Abu-Duhou, *School Based Management*, Terjemahan, (Jakarta: Logos, 2002), Cet. I, h. xvii

¹⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. IV, h. 33

¹⁸ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, (Jakarta: Kencana, 2004). Cet. I, h. 267

¹⁹ Nanang Fatah, *Modul Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2004), hal. 1.3

untuk pengambilan keputusan dan dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dengan melibatkan masyarakat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum MBS, dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan peran aktif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandirian, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program yang, tentu saja, lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Dengan pengambilan keputusan peran aktif maka rasa memiliki warga sekolah meningkat. Meningkatnya rasa memiliki akan meningkatnya tanggung jawab yang selanjutnya meningkatkan dedikasi warga sekolah terhadap sekolahnya. Peningkatan otonomi sekolah dan pengambilan keputusan meningkatkan peran aktif ditujukan untuk meningkatnya kualitas sekolah. MBS diharapkan dapat membuat sekolah-sekolah lebih mandiri, dengan memberdayakan potensi sekolah melalui pemberian wewenang yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk

mengambil keputusan yang meningkatkan peran aktif yang melibatkan semua warga sekolah dan pihak masyarakat.²⁰

Manajemen berbasis sekolah sangat berkaitan dengan sekolah efektif, yang pada perinsipnya mensyaratkan adanya keleluasaan sekolah untuk mengelola dan megambil keputusan pendidikan secara mandiri. Karena itu, penerapan MBS sangat tepat, sebab MBS merupakan struktur dasar bagi terlaksananya model sekolah efektif yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas.

b. Tujuan MBS

Sebagai salah satu konsep dan paradigma baru pendidikan di era otonomi, MBS berupaya mewujudkan sistem pendidikan yang memberdayakan, demokrasi yang berorientasi pada kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab sekolah. Dari sinilah tujuan utama MBS diperoleh yaitu untuk membuat sekolah lebih independen dan terus menerus meningkatkan kinerja sekolah terutama peningkatan out put pendidikan melalui proses belajar mengajar yang bermutu.

Tujuan utama MBS adalah meningkatkan efesiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan, peningkatan efesiensi diperoleh melalui keluasaan pengelola sumber daya yang ada, peran aktif masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu dapat diperoleh melalui peran aktif orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya

²⁰Bedjo Sujanto, *Manajemen Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: CV.Sagung Seto, 2007), h. 31

peran aktif masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.²¹

Sementara itu menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip Nurkholis, tujuan MBS adalah : *pertama*, meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. *Kedua*, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui keputusan bersama. *Ketiga*, meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada sekolahnya. *Keempat*, meningkatkan kompetensi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.²²

Di samping karena keinginan untuk mencapai tujuan di atas, alasan implementasi MBS adalah :

- a. Dengan pemberian otonomi yang besar kepada sekolah, maka sekolah akan mempunyai inisiatif dan kreativitas dalam meningkatkan mutu sekolah.
- b. Dengan pemberian fleksibilitas atau keluwesan-keluwesannya yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber dayanya, maka sekolah diharapkan lebih luwes dan lincah dalam mengadakan dan memanfaatkan sumber dayanya secara optimal untuk meningkatkan mutu sekolah.

²¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h. 13

²²Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005) h. 27

- c. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga personil sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya.
- d. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan di kembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- e. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolah lah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- f. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efesien dan efektif bila mana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- g. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- h. Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Sehingga diharapkan sekolah berupanya semaksimal mungkin melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan.
- i. Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua, peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.

- j. Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat.²³

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah yang ditandai dengan otonomi sekolah dan melibatkan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap fenomena-fenomena yang muncul di masyarakat, bertujuan meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keluasaan mengelola sumber daya, peran aktif masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu didapatkan melalui peran aktif orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem insentif dan disentif. Sedangkan peningkatan pemerataan melalui peningkatan peran aktif masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.

2. *Komponen MBS dan Manfaat MBS*

a. Komponen MBS

Tujuan program MBS adalah peningkatan mutu pembelajaran. Ulasan mengenai komponen manajemen berbasis sekolah menurut E. Mulyasa menyatakan bahwa hal yang paling penting dalam penerapan manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Dan komponen-komponen itu terdiri dari beberapa yaitu :

²³Hardanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta) h. 70-72

- a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran, program manajemen dan pengajaran itu mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.
- b. Manajemen tenaga kependidikan, manajemen tenaga kependidikan ini mencakup, perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, promosi dan mutasi, dan penilaian pegawai.
- c. Manajemen kesiswaan, manajemen kesiswaan sedikit memiliki tiga tugas yang harus diperhatikan , yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar dan pembinaan disiplin.
- d. Manajemen keuangan dan pembiayaan, komponen utama manajemen keuangan meliputi, prosedur anggaran, prosedur akuntansi keuangan, pembelajaran, prosedur investasi, dan prosedur pemeriksaan.
- e. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.
- f. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan peran aktif masyarakat memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Dalam hal ini sekolah memberitahu masyarakat tentang program-program sekolah, baik program yang telah terlaksanakan, sedang dilaksanakan, maupun akan

dilaksanakan sehingga masyarakat mendapatkan gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

- g. Manajemen layanan khusus, layanan manajemen khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah.²⁴

b. Manfaat MBS

Dengan adanya otonomi, sekolah dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan pengembangan dan implementasi MBS sesuai dengan kultur, kondisi, dan kebutuhan sekolah juga masyarakat setempat, keleluasaan dalam mengelola sumberdaya yang dimaksud memberikan nilai-nilai positif bagi pengembangan pendidikan masa depan dan meningkatkan mutu pendidikan secara makro. Nilai positif MBS banyak dirasakan oleh stakeholder pendidikan seperti, birokrasi, kepala sekolah, guru, masyarakat, dan pelaksana sistem.

Bagi guru dan masyarakat, nilai positif yang dapat seperti guru merasa dihargai, sehingga tingkat kepuasan kerja dan motivasinya meningkatkan masyarakat merasa puas, karena aspirasinya terakomodasi sehingga dukungannya lebih besar. Sedangkan manfaat yang diperoleh oleh sekolah dan pelaksana sistem seperti, kepala sekolah diberi kesempatan yang baik untuk menunjukkan kepemimpinannya, kedudukan kepala sekolah stabil, karena adanya dukungan dari berbagai pihak dan organisasi penyelenggara pendidikan lebih efektif dan efisien.

²⁴<http://Materiinside.blogspot.com/2014/11/komponen-sekolah-mulyasa.html>. Diunggah tanggal 18/05/2016/ jam 08:20

Manfaat MBS dimunculkan karena adanya alasan-alasan MBS harus di implementasikan dan dikembangkan. Ametembun secara ringkas menyebut keunggulan-keunggulan MBS, sebagai berikut:

- a. Program-program bagi peserta didik lebih baik
- b. Pemanfaatan sumber-sumber daya manusia secara penuh
- c. Kualitas keputusan-keputusan meningkat
- d. Meningkatkan loyalitas dan komitmen staf
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan staf
- f. Tujuan-tujuan organisasi jelas
- g. Meningkatkan “moral” staf
- h. Merangsang kreatifitas dan inovasi staf
- i. Memperbesar konfidensi masyarakat
- j. Menambah akuntabilitas finansial, dan
- k. Restrukturasasi.²⁵

Departemen Agama melalui Derjen Kelembagaan Agama Islam menjelaskan manfaat MBS bagi madrasah/sekolah, yaitu:

- a. Madrasah/sekolah dapat mengoptimalkan sumber-sumber daya yang tersedia untuk memajukan madrasah/sekolah, agar bisa mengetahui peta kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi.

²⁵Amtembun, *School Based Management*, (Bandung: Suri, 2001) h. 10

- b. Madrasah/sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input dan output pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Pengambilan keputusan partisipatif yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan madrasah, karena madrasah lebih mengetahui apa yang terbaik bagi madrasah.
- d. Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif apabila masyarakat turut serta mengawasinya.
- e. Keterlibatan warga madrasah dalam pengambilan keputusan menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- f. Madrasah/sekolah bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan, di madrasah kepada pemerintah, orang tua, peserta didik dan masyarakat.
- g. Madrasah/sekolah dapat bersaing dengan sehat untuk meningkatkan mutu pendidikan.²⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat Manajemen Berbasis Sekolah yang dimaksud yaitu kemampuan mengelola segala potensi yang dimiliki oleh sekolah dengan inovasi dan kreativitas untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, anak didik, kesejahteraan karyawan sekolah maupun semua elemen yang terkait. Bila dilihat dari beberapa manfaat maka MBS dapat dikatakan sebagai wahana pengembangan sekolah yang didasarkan atas potensi yang dimiliki, dengan pemikiran ini setiap sekolah memiliki potensi menjadi sekolah

²⁶Departemen Agama, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dengan Pendidikan Agama di Sekolah Umum, *Manajemen Berbasis Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasah* (Jakarta:2002), h. 6

yang unggul, asal mampu mendayagunakan keunggulan-keunggulan yang ada dalam lingkungannya. Keunggulan dalam pengertian ini tidak ditafsirkan secara tunggal, melainkan dengan penerapan MBS maka fungsi birokrasi pendidikan lebih banyak memandu dan bukan melaksanakan sendiri operasional pendidikan.

3. *Prinsip-prinsip MBS dan Karakteristik MBS*

a. Prinsip-prinsip MBS

Agar sukses, para pengelola patut mempedulikan prinsip-prinsip MBS, sebagai berikut:

- a. MBS berpendirian bahwa dalam lingkungan organisasi-organisasi yang demokrasi, power (kekuasaan, kewenangan) perlu dibagi-bagikan secara arif, karena menghargai abilitas dan motif-motif rekan sejawat dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.
- b. Implementasi MBS secara sukses menghendaki pemahaman dan penerimaan semua pihak, bahwasanya misi persekolahan yang esensial yaitu *the intructions of student* terjadi di kelas, dan bahwa semua aktifitas Kende Depdiknas/Kanwil Depdiknas hanyalah sebagai penunjang pendidikan, pengajaran, pembelajaran bagi peserta didik.
- c. Dalam lingkungan MBS tenaga-tenaga personil sekolah tidak disupervisi sebagai bawahan, tetapi sebagai sejawat yang bekerja sama.

- d. Akutabilitas tercapai melalui proses perumusan tujuan-tujuan dengan kebebasan maksimum, pemecahan masalah-masalah tercapai melalui kerja kelompok dan evaluasi terfokus pada program-program, bukan pada individu-individu.
- e. Perbedaan dan ketidaksepakatan pendapat diperkenankan dan dihargai sebagai kesempatan-kesempatan belajar.
- f. Kesuksesan MBS tetap terpelihara relasi-relasi insani yang positif, dan menghendaki anggota-anggota staf (baca: guru-guru) lebih berorientasi kepada organisasi/institusi sekolah sebagai sesuatu keseluruhan.²⁷

Sedangkan menurut Husaini Usman, prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan MBS antara lain sebagai berikut:

- a. Komitmen, kepala sekolah dan warga sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga sekolah untuk ber-MBS.
- b. Kesiapan, semua warga sekolah harus siap fisik dan mental ber-MBS.
- c. Keterlibatan, pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik anak.
- d. Kelembagaan, sekolah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
- e. Keputusan, segala keputusan sekolah dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti tentang pendidikan.
- f. Kesadaran, guru-guru harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan.

²⁷ Ametembun, *School Based Management*, (Bandung: Suri, 2001) h. 13

- g. Kemandirian, sekolah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam pembuatan keputusan pengalokasian dana.
- h. Ketahanan, perubahan bertahan lebih lama apabila melibatkan *stakeholders* sekolah.²⁸

Sejalan dengan adanya pemberian otonomi yang lebih besar terhadap sekolah untuk mengambil keputusan, maka prinsip MBS disekolah pada dasarnya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, sekolah boleh menambah prinsip MBS yang sesuai dengan karakteristik sekolah, guna mempercepat upaya peningkatan mutu sekolah dengan baik secara akademis maupun non akademis.

b. karakteristik MBS

MBS memiliki karakteristik yang mesti dipahami oleh penyelenggara pendidikan pada era desentralisasi ini. Oleh karena itu, untuk menerapkan MBS sekolah perlu memiliki sejumlah karakteristik dari MBS tersebut agar sekolah lebih efektif. Karakteristik MBS bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya dan administrasi.²⁹

Karakteristik MBS menurut Nurkolis mencakup karakteristik output yang diharapkan, proses dan input. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan berikut :

²⁸Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktis, Dan Riset pendidikan*, (Jakarta: PT, bumi Aksara, 2008) h. 574

²⁹E.mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* h. 29

a. Output yang diharapkan

Sekolah harus memiliki output yang diharapkan, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Output bisa berupa prestasi akademik dan juga prestasi non akademik.

b. Proses

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi
- b) Kepemimpinan sekolah yang kuat
- c) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- d) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
- e) Sekolah memiliki budaya mutu
- f) Sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis
- g) Sekolah memiliki kewenangan atau kemandirian
- h) Peran aktif yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat
- i) Sekolah memiliki keterbukaan manajemen
- j) Sekolah memiliki kemauan untuk berubah
- k) Komunikasi yang baik
- l) Sekolah memiliki akuntabilitas

c. Input pendidikan

Input pendidikan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas

- 2) Sumber daya tersedia dan siap
- 3) Staf yang komponen dan berdedikasi tinggi
- 4) Memiliki harapan prestasi yang tinggi
- 5) Fokus pada pelanggan
- 6) Input manajemen³⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah adalah upaya sekolah untuk dapat mengoptimalkan kinerja organisasi, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya dan administrasi.

4. Kelebihan dan Kelemahan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

a. Kelebihan MBS

Menurut *American Association of School Administrators* (AASA), Asosiasi Nasional Kepala Sekolah Dasar (NAESP), *National Association of Secondary School Principals* (NASSP) dan sumber-sumber lain, manajemen berbasis sekolah dapat :

- 1) Memungkinkan individu-individu yang kompeten di sekolah untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan pembelajaran.
- 2) Berikan seluruh komunikasi sekolah suara dalam keputusan-keputusan penting.
- 3) Fokus akuntabilitas pengambilan keputusan.
- 4) Mengarah pada kreativitas yang lebih besar dalam perancangan program sumber daya untuk mendukung tujuan yang dikembangkan di setiap sekolah.

³⁰Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gratisindo, 2005) h.64-66

- 5) Mengakibatkan penganggaran realistis sebagai orang tua dan guru menjadi lebih sadar akan status keuangan sekolah, batasan pembelajaran, dan biaya dari program.
- 6) Meningkatkan semangat guru dan memelihara kepemimpinan baru di semua tingkatan.
- 7) Memberdayakan sumber daya manusianya seoptimal mungkin.
- 8) Memfasilitasi warga sekolahnya untuk belajar terus dan belajar kembali.
- 9) Mendorong kemandirian (otonomi) setiap warganya.
- 10) Mendorong setiap warganya untuk “mempertanggung jawabkan” (*accountability*) terhadap hasil kerjanya.
- 11) Mendorong adanya *teamwork* yang kompak dan cerdas dan *shared value* bagi setiap warganya
- 12) Merespon dengan cepat terhadap pasar (pelanggan).
- 13) Mengajak warganya untuk menjadikan sekolahnya *customer focused*.
- 14) Mengajak warganya untuk siap terhadap perubahan.
- 15) Mendorong warganya untuk berpikir sistem, baik dalam cara berpikir, cara mengelola, maupun cara menganalisis sekolahnya.
- 16) Mengajak warganya untuk komitmen terhadap “keunggulan kualitas”.
- 17) Mengajak warganya untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.
- 18) Melibatkan warganya secara total dalam penyelenggaraan sekolah.
- 19) Memberikan tanggung jawab kepada warganya.

b. Kekurangan MBS

Beberapa kekurangan atau hambatan yang mungkin dihadapi pihak-pihak berkepentingan dalam penerapan MBS adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak berminat untuk terlibat.
- 2) Tidak efisien.
- 3) Pikiran kelompok.
- 4) Memerlukan pelatihan.
- 5) Kebingungan atas peran dan tanggung jawab baru.
- 6) Kesulitan kordinasi.³¹

Kelebihan MBS merupakan hal penting dalam manajemen sekolah karena adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang tepat sehingga berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya , sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan sekolah. Sedangkan kekurangan MBS merupakan suatu tindakan yang tidak memiliki konsisten terhadap suatu kegiatan, dimana besar kemungkinan kurang pengetahuan dan keterampilan tentang hakikat MBS sebenarnya dan bagaimana caranya, pengambilan keputusan, komunikasi, ragu untuk memikul tanggung jawab untuk mengambil keputusan ahirnya dalam kegiatan yang beragam akan berjalan sendiri ketujuan masing-masing yang kemungkinan besar sama sekali menjauh dari tujuan sekolah.

³¹<http://nasyiahsrihandono.wordpress.com/keilmuan-na/pendidikan/kekurangan-dan-kelebihan-model-mbs/>. Di unggah taggal 11.05.2016 jam 10:10

5. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*

Dalam pengimplementasikan MBS semua komponen sekolah harus meningkatkan kinerja dan profesionalisme kerja dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini sangat diperlukan karena untuk mencapai tujuan pendidikan, output yang diperoleh dari proses pendidikan harus memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dan itu tidak terlepas dari peranan sekolah, seperti kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Dalam kaitan ini Amatembun merinci apa yang harus dilakukan penyelenggara pendidikan dalam pelaksanaan konsep MBS secara sistematis.

- a. Menyusun organisasi
- b. Perumusan tujuan
- c. Penyesunan anggaran
- d. Alokasi personil
- e. Pengembangan kurikulum
- f. Penyebaran informasi
- g. Pembuatan keputusan³²

Menurut Nurkolis implementasi MBS akan berhasil melalui strategi-strategi sebagai berikut. *Pertama*, sekolah harus memiliki otonomi terhadap tempat hal, yaitu dimilikinya otonomi dalam kekuasaan dan kewenangan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara kesinambungan, akses informasi kesegala bagian dan pemberian penghargaan kepada setiap pihak yang berhasil. *Kedua*, adanya peran serta

³²Amatembun, *School Based Management*, (Bandung: Suri, 2001) h. 30

masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan, proses pengambilan keputusan. *Ketiga*, adanya kepemimpinan sekolah yang kuat sehingga mampu mengerakkan dan mendayagunakan sumber daya secara efektif. *Keempat*, adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam dewan sekolah yang aktif. *Kelima*, semua pihak harus memahami peran dan tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh. *Keenam*, adanya *guidelines* dari Departemen pendidikan terkait sehingga mampu mendorong proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. *Ketujuh*, sekolah harus memiliki transparansi akan akuntabilitas yang minimalnya diwujudkan dalam laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya. Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah terhadap semua *stakeholder*. *Kedelapan*, penerapan MBS harus diarahkan untuk pencapaian kinerja sekolah dan lebih khusus lagi adalah meningkatkan pencapaian belajar siswa. *Kesembilan*, implementasi diawali dengan sosialisasi konsep MBS, identifikasi peran masing-masing.³³ Sedangkan menurut Husaini Usman indikator bahwa MBS sudah berhasil di sekolah ditunjukkan oleh lima hal, yaitu:

- a. Adanya kemandirian sekolah yang kuat.
- b. Adanya kemitraan sekolah yang efektif.
- c. Adanya peran aktif yang kuat dari orang tua dan masyarakat.
- d. Adanya keterbukaan yang bertanggung jawab oleh sekolah.

³³Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gratisindo, 2005) hal. 132-134

e. Adanya akuntabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan oleh sekolah³⁴

Dalam rangka mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah secara efektif dan efisien maka sekolah harus melibatkan semua unsur yang ada mulai dari kepala sekolah, orang tua, masyarakat, sarana prasarana serta unsur terkait lainnya. Melalui era otonomi pendidikan, keluarga dan masyarakat bukan lagi pihak yang pasif hanya menerima keputusan-keputusan dalam penyelenggaraan pendidikan. Tetapi mereka harus aktif menentukan dan membuat program bersama sekolah dan pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam program-program sekolah, dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi, karena pada hakikatnya komunikasi adalah satu bentuk keterlibatan, dan keterlibatan berarti peran aktif masyarakat di dalam program dan kegiatan sekolah.

Keikutsertaan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan mempunyai banyak keuntungan, bagaimana ditemukan Nurkolis yang mengutip pendapat Rhoda yaitu :

- a. Pencapaian akademik dan perkembangan kognitif siswa dapat berkembang secara signifikan.
- b. Orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam proses pendidikan sekolah.
- c. Orang tua akan menjadi guru yang baik di rumah dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Orang tua memiliki sikap dan pandangan positif terhadap sekolah.³⁵

³⁴Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktis, Dan Riset pendidikan*, (Jakarta: PT, bumi Aksara, 2008) hal. 579

B. Meningkatkan peran aktif masyarakat untuk pengembangan sekolah

1. Pengertian peran aktif masyarakat.

Untuk lebih memperjelas pembahasan peran aktif masyarakat untuk pengembangan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar, berikut dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian peran aktif. Peran aktif menurut Kamus bahasa Indonesia adalah ikut ambil bagian atau ikut serta.³⁶

Menurut Yusufhadi Miarso istilah “peran aktif adalah keterlibatan secara seponatan baik berupa pikiran, tenaga, barang ataupun uang yang disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencepai tujuan”³⁷

Pengertian diatas mengandung tiga gagasan yaitu keterlibatan, kontribusi dan tanggung jawab. Keterlibatan adalah keikutsertaan mental dan emosional yang tidak saja menunjukkan keterlibatan fisik tetapi juga keterlibatan secara mental. Kontribusi merupakan pemberian kesempatan untuk menyalurkan inisiatif dan kreatifitas untuk mencapai organisasi. Sedangkan tanggung jawab merupakan keharusan seorang untuk melaksanakan selayaknya apa yang telah diwajibkan kepadanya.

Penggabungan kedua istilah “peran aktif” dan “masyarakat” mengadung sejumlah gagasan dan rujukan, baik yang terkandung dalam masing-masing istilah, maupun gagasan dan rujukan khusus penggabungannya. Gagasan yang terkandung adalah keikutsertaan semua anggota atau unsur yang terkait dalam melaksanakan

³⁵Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aflikasi*, (Jakarta: PT. Gratisindo,2005) h. 126

³⁶Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke-1, h. 289

³⁷Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Bersih Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 706

suatu kepentingan bersama atau pekerjaan, yang dimaksudkan untuk mempermudah tercapainya tujuan yang di harapkan. Sedangkan rujukan yang terkandung adalah wadah atau forum sedang ajang pertemuan, adanya keterbukaan dalam pembahasan persoalan, adanya interaksi dalam perumusan tujuan dan cara menentukan yang terbaik, adanya keputusan yang diambil bersama, dan adanya pemantauan pelaksanaan keputusan.³⁸

Sedangkan menurut Sihombing dan Indarjo, masyarakat adalah “produk lingkungan, lingkungan akan membentuk karakter masyarakatnya”. Karena pendidikan ada kaitannya dengan lingkungan tersebut, maka pendidikan selalu berkaitan dengan masyarakat sehingga sesungguhnya masyarakat berada di tengah-tengah masyarakat.³⁹

Peran aktif masyarakat merupakan kepedulian masyarakat atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, peran aktif masyarakat berarti keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti ide, saran, pendapat, dana, gagasan, keterampilan dan jasa, keterlibatan mereka diarahkan dan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hak dan tanggungjawab dalam dunia pendidikan. Adanya peran aktif dari masyarakat ini diharapkan akan dapat mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan. Dengan kata lain,

³⁸Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Bersih Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 706

³⁹Zainuddin, *Reformasi Pendidikan : Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar;2008), hal 40

keterlibatan atau peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah diperlukan agar sekolah dapat berfungsi dengan baik.

Peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk:

- a. Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
- b. Terselenggaranya kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.
- c. Terciptanya efektivitas dan efesiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, sumberdaya alam (linkungan) dan sumber daya buatan seperti dana, fasilitas, dan peraturan-peraturan.
- d. Meningkatkan kinerja sekolah, yang berarti pula meningkatnya produktifitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan.⁴⁰

Peran aktif masyarakat untuk pengembangan pendidikan di era otonomi ini merupakan wujud dari kesadaran pemilikan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan yang kemudian mendorong menjadi rasa tanggungjawab untuk menciptakan sumber daya berkualitas. Tumbuhnya peran aktif untuk pengembangan pendidikan yang bermutudan mandiri merupakan implementasian otonomi pendidikan sedangkan pemerintah hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mitra kerja

⁴⁰Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Bersih Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 709

masyarakat. Salah satu wujud dari peran aktif tersebut adalah dengan dibentuknya komite sekolah.

Komite sekolah merupakan lembaga perwakilan orang tua atau wali murid yang dibentuk menggantikan BP3. Pembentukan komite sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Pasal 1 butir (2) disebutkan bahwa, “ Pada setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan dibentuk Komite Sekolah atas prakarsa masyarakat, satuan pendidikan, dan pemerintah Kabupaten/Kota.”

Satuan pendidikan dimaksud adalah sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses pendidikan.

Setahun kemudian, keberadaan komite sekolah juga diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (SPN). Pasal 1 butir 25 menyebutkan bahwa, “Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua atau wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan”.

Undang-undang ini mengatur tentang komite sekolah di Kementerian Pendidikan Nasional dan Komite Madrasah untuk Kementerian Agama RI. Demikian sekilas dasar pembentukan lembaga komite sekolah.⁴¹ Dari pengertian diatas, menyebutkan bahwa komite sekolah merupakan suatu tempat organisasi yang dapat

⁴¹Zainuddin, *Reformasi Pendidikan : Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2008), hal 46

menampung aspirasi masyarakat terhadap keikutsertaanya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Dirjen Dikdasmen) tujuan dibentuknya komite sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah sebagai berikut :

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakara masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan,
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokrasi dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di suatu pendidikan.⁴²

Dalam PP Nomor 17 Tahun 2010 dijelaskan dengan lebih gamblang bahwa Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah mempunyai peran dan fungsi memberikan pertimbangan kepada birokrasi pendidikan. Pelaksanaan fungsi ini tidak akan dapat dilakukan jika Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tidak memiliki data dan informasi atau bahan yang digunakan untuk memberikan pertimbangan itu. Oleh karena itu, dalam Pasal 192 (4) dijelaskan tentang tugas untuk memperoleh data dan informasi yang akan diserahkan sebagai bahan pertimbangan. Pasal ini menyebutkan bahwa: "Dewan Pendidikan bertugas menghimpun, menganalisis, dan memberikan rekomendasi kepada Menteri, Gubernur, Bupati/Walikota terhadap keluhan, saran, kritik, dan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan". Dalam ayat berikutnya, Pasal

⁴²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 109

192 (5) disebutkan bahwa "Dewan Pendidikan melaporkan pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada Pasal 192 (4) kepada masyarakat melalui media cetak, elektronik, laman, pertemuan, dan bentuk lain sejenis sebagai pertanggung jawaban publik.⁴³

Keanggotaan komite sekolah terdiri dari unsur masyarakat yang dapat berasal dari orang tua siswa atau wali peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha industri, organisasi profesi tenaga pendidkian, wakil alumni, dan unsur dewan guru. Bervariasinya anggota komite sekolah diharapkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah semakin besar dalam bentuk pemberian pertimbangan dan pendukung dalam penentuan pelaksanaan kebijakan, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas, serta mediator antara pemerintah dengan masyarakat luas.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi komite sekolah pada tingkatan sekolah pada intinya adalah untuk memberi motivasi terhadap orang tua murid dan masyarakat agar berperan secara aktif untuk pengembangan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu sebagai pemberi dorongan, komite sekolah juga memiliki fungsi sebagai mediator atau penghubung antarpemerintah dengan masyarakat.

⁴³PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Tugas dan Fungsi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah .

⁴⁴Zainuddin, *Reformasi Pendidikan : Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar;2008), hal 49

2. *Landasan Hukum Peran Aktif Masyarakat dalam Pendidikan*

Dasar hukum bagi peningkatan peran aktif masyarakat untuk pengembangan pendidikan nasional sangatlah penting, mengingat pemerintah tidak akan sanggup menyelenggarakan pendidikan dengan baik tanpa dukungan dari masyarakat,. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sektor pendidikan khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan, diantaranya adalah :

- a. Pada pasal 6 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebut bahwa “setiap warga Negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan”.⁴⁵
- b. Pada pasal 8 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “ masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi program pendidikan”.
- c. Pasal 9 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa “masyarakat wajib memberi dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”⁴⁶

Pada pasal 6, 8 dan 9 menyatakan bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan. Hak masyarakat dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan di sekolah mulai dari

⁴⁵Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Bersih Teknologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 713

⁴⁶Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 7

membuat visi, misi sekolah sampai ikut menentukan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik daerah setempat.

Sedangkan kewajiban masyarakat antara lain memberikan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah berupa berperan aktif memberikan sumber daya yang belum dimiliki oleh sekolah yaitu dapat berupa tenaga, ide (pemikiran), pemberi bantuan buku, alat pendidikan, dan dana. Hal ini sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 46 ayat (1) yang berbunyi, sebagai berikut : “pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”.⁴⁷

Dari pasal tersebut dapat diidentifikasi bahwa sumber pendanaan pendidikan tidak hanya ditanggung oleh pemerintah (pemerintah pusat dan pemerintah daerah), melainkan pula tanggung jawab oleh masyarakat. Dengan demikian, sumber pendanaan dibiayai secara bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54 ayat (1) dan (2) yang berbunyi, sebagai berikut :

(1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

⁴⁷ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 20

(2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.⁴⁸

Berdasarkan dari Undang-Undang tersebut dapat dianalisis bahwa peran aktif masyarakat dalam pengembangan pendidikan di sekolah dapat meliputi perseorangan ataupun kelompok masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu pula masyarakat mempunyai peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu sebagai sumber daya manusia yang merupakan *input* pendidikan, dan sebagai pelaksana pendidikan, serta merupakan pengguna dari *output* pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 56 ayat (1) yang berbunyi, sebagai berikut : “ masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.”⁴⁹

Pada pasal tersebut, masyarakat dapat berperan aktif untuk pengembangan mutu pendidikan dari pembuat perencanaan sampai melakukan evaluasi program kegiatan pendidikan di sekolah dapat melalui organisasi atau wadah seperti komite sekolah dan dewan pendidikan. Masyarakat disamping mempunyai kewajiban membiayai pendidikan, mereka juga mempunyai kewajiban untuk memikirkan, memberikan masukan, dan membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kewajiban ini sangat perlu dikomunikasikan secara luas kepada masyarakat agar

⁴⁸Undang-Undang RI Nomor Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 23

⁴⁹Undang-Undang RI Nomor Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 111

dapat dipahami bersama, sehingga peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan semakin besar.

3. Bentuk Peran Aktif Masyarakat dalam Pendidikan

Perkembangan masyarakat Indonesia yang menjadi semakin modern menuntut keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, keleluasaan atau kebesaran yang seluas-luasnya perlu diberikan kepada masyarakat termasuk unsur-unsur yang ada didalamnya seperti perseorangan, kelompok atau badan untuk melaksanakan peran aktif dalam pendidikan nasional. Untuk menunjukkan keluasaan bagi masyarakat dan berperan aktif dalam pendidikan nasional terdapat berbagai kegiatan masyarakat diidentifikasi sebagai bentuk peran aktif masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk peran aktif masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam pasal 3 peraturan pemerintah No. 39 Tahun 1992 adalah sebagai berikut :

- a. Pendirian dan penyelenggaraan pendidikan
- b. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan
- c. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli
- d. Pengadaan dana dan pemberian bantuan sarana belajar(bangunan, buku)
- e. Pengadaan kesempatan untuk magang
- f. Pengadaan dana dan pemberian lainnya
- g. Pemberian bantuan manajemen
- h. Pemberian pemikiran dan pertimbangan

i. Pemberian bantuan dalam bentuk kerja sama.⁵⁰

Sedangkan menurut Made Pidarta, bidang peran aktif masyarakat dalam pendidikan antara lain :

- a. Alat-alat belajar
- b. Kurikulum terutama yang lokal
- c. Dana
- d. Material untuk bangunan
- e. Control terhadap kegiatan-kegiatan sekolah⁵¹

Bentuk-bentuk peran aktif masyarakat tersebut perlu disosialisasikan secara luas karena selama ini baru nampak peran aktif masyarakat berupa pengadaan dan penyelenggaraan satuan pendidikan atau program pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah masih perlu memberikan dorongan dan motivasi agar bentuk peran aktif masyarakat lebih meningkat.

Ada beberapa bentuk keterlibatan yang biasa digunakan sekolah-sekolah yang efektif, melalui kunjungan keluarga, pertemuan dengan orang tua siswa, sukarelawan masyarakat pada panitia penasihat atau pertimbangan pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Clark yang dikutip Nurkholis untuk mengajak orang tua dan masyarakat berperan aktif dalam pendidikan. *Pertama*, pendekatan *school-based* dengan cara mengajak orang tua siswa datang ke sekolah melalui pertemuan-pertemuan, konferensi, diskusi guru-orang tua dan mengunjungi anaknya

⁵⁰Hardianto, *Mencari Sosok Desentralisasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta; Rineka Cipta) h. 86

⁵¹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 188

sedang belajar di sekolah. *Kedua, home-based* dengan cara orang tua mengawasi anaknya dalam belajar dan ikut membantu dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.⁵²

4. Upaya Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam Pendidikan

Peran aktif orang tua merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan, peran aktif ini biasanya berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam konteks MBS, peran aktif orang tua dan masyarakat sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah, karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantar cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik. Oleh karena itu ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menggalang peran aktif orang tua dan masyarakat, yaitu :

- a. Melibatkan orang tua dan masyarakat secara proposional dan profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah.
- b. Menjalin komunikasi secara intensif. Secara proaktif sekolah menghubungi orang tua peserta didik dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan sekolah, dewan pendidikan, secara komite sekolah bagi orang tua peserta didik baru.
 - 2) Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua dan masyarakat, sehingga rapat dapat efektif.

⁵² Nukholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gratisindo, 2005) h. 126

- 3) Mengirim berita tentang semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah secara periodik, sehingga sekolah mengetahui program dan perkembangan sekolah.
 - 4) Mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan prestasi peserta didik.
 - 5) Mengadakan kunjungan rumah untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pribadi peserta didik.
 - 6) Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah dengan orang tua dalam pembinaan pribadi peserta didik
- c. Melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan pentas seni.
- d. Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.
- e. Mendorong guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.⁵³

Sedangkan menurut Mulyasa, ada beberapa upaya untuk menggalang peran aktif masyarakat untuk pengembangan pendidikan disekolah. *Pertama*, menawarkan sanksi terhadap masyarakat yang tidak mau berperan aktif baik berupa hukuman, denda, dan kerugian-kerugian yang harus di derita oleh pelanggar. *Kedua*,

⁵³Zainuddin, *Reformasi Pendidikan : Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar;2008), hal. 66-67

menawarkan hadiah kepada mereka yang mau berperan aktif. *Ketiga*, melakukan persuasi bahwa keikutsertaan masyarakat akan menguntungkan masyarakat itu sendiri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Keempat*, menghimbau masyarakat dalam berbagai kegiatan. *Kelima*, menghubungkan masyarakat dengan layanan sekolah yang baik. *Keenam*, menggunakan tokoh masyarakat yang memiliki khalayak banyak untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah. *Ketujuh*, menghubungkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah dengan kepentingan mereka. *Kedelapan*, menyadarkan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah mewujudkan aspirasinya.⁵⁴

⁵⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Starategi dan implementasi*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya,2005) hal. 150

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan analisis penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan peran aktif masyarakat untuk pengembangan sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Adapun objek yang diteliti adalah (1) Manajemen kurikulum, (2) manajemen tenaga kependidikan, (3) manajemen kesiswaan, (4) manajemen keuangan, (5) Manajemen Sarana dan Prasarana, (6) Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat dan (7) Manajemen Layanan Khusus. Kemudian pada aktif masyarakat objek yang di teliti adalah (1) bentuk-bentuk peran masyarakat, (2) peran komite sekolah, (3) peran masyarakat, (4) laporan kepada orang tua murid di SMA Negeri 11 Makassar.

B. Pendekatan penelitian

Ditinjau dari jenis datanya Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang yang diamati dan perilaku yang diamati pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.⁵⁵

Agar penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan MBS dan bentuk-bentuk pelibatan peran serta masyarakat yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pengembangan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar secara mendalam. Selain itu juga, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang diharapkan terkait dengan masyarakat secara umum yaitu orang tua siswa, tokoh agama, dunia industry dan dunia usaha.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat pengumpulan berbagai kelengkapan penelitian adalah berada di SMA Negeri 11 Makassar lokasinya berada di Kecamatan Tamalate Desa/kelurahan Bongaya Jalan Letjen Pol. Mappaoudang No. 66 kota Makassar.

D. Sumber data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Namun dalam penelitian kualitatif menggunakan sumber data.

⁵⁵ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2006

Menentukan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah salah satu langkah penting yang diharapkan, agar diperoleh data yang tepat dan berguna bagi pemecahan masalah dalam penelitian ini. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dari data wawancara melalui kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sapras, komite sekolah, waka keuangan, guru, masyarakat. .

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat sebuah tulisan. Data ini, biasanya berupa data-data pribadi, foto-foto dokumentasi kegiatan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Berkaitan dengan data sekunder yang diperkirakan ada kaitanya dengan fokus penelitian antara lain dokumen tentang kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, prestasi sekolah dan lain sebagainya.

E. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala atau peristiwa yang terjadi pada objek. Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung penerapan MBS bentuk pelibatan masyarakat dalam pengembangan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar. Dalam hal ini, peneliti memperhatikan dan melihat aktivitas warga sekolah secara keseluruhan.

2. Wawancara

Setelah observasi dilakukan, maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, waka keuangan, waka sapra, komite sekolah, waka kesiswaan, guru. Setiap informan diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan penerapan MBS dan peran aktif masyarakat dengan menggunakan beberapa alat pendukung dalam wawancara berupa buku catatan, kamera dan *tape recorder* kemudian mencatat hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, mengenai hal-hal variabel yang berupa cacatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, metode ini

digunakan untuk mendapatkan data berupa sejarah berdiri, struktur organisasi, visi dan misi, jumlah personil SMA Negeri 11 Makassar.

F. Instrumen penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁶

Adapun instrument yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi

Peneliti melakukan observasi selama dua kali pada tanggal 30 Juni dan 1 Agustus di SMA Negeri 11 Makassar dengan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian mengenai penerapan MBS serta peran aktif masyarakat dengan terlibat dalam kegiatan rapat guru dan kegiatan *open house* yaitu menampilkan hasil karya siswa dalam beberapa kegiatan.

2. Pedoman wawancara

Setelah observasi selesai maka peneliti melakukan wawancara pada objek yang mau di wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data terdiri dari beberapa pertanyaan inti (pokok).

3. Pedoman dokumentasi

Setelah selesai dari wawancara maka peneliti mencari data variabel yang berupa catatan, buku, agenda, dokumen, metode ini digunakan untuk mendapatkan

⁵⁶ Sitti Mania, *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial*, (cet, 1. Makassar. Alauddin University Press, 2013), h 120

data berupa sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 11 Makassar, dan struktur organisasi, visi dan misi, jumlah personil SMA Negeri 11 Makassar.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi maka, peneliti mengolah dan menganalisis data dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data nya adalah sebagai berikut :⁵⁷

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum data yang telah diperoleh dilapangan untuk dicatat secara rinci, kemudian memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang peneliti reduksi yaitu banyaknya jumlah kepala sekolah yang memimpin SMA Negeri 11 Makassar, kemudian keadaan pendidik, keadaan pegawai, keadaan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana, kemudian dibentuk menjadi tabel oleh peneliti.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, sebagai langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Sugiono pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau grafik, hubungan antar kategori yang bertujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 338

mudah dipahami⁵⁸. Adapun penyajian data yang peneliti jalani yaitu dalam bentuk uraian singkat dan tabel.

3. Penarikan kesimpulan

Sebagai langkah yang ketiga dalam teknik analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Fungsi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dijadikan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan dan menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁵⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kalitatif* (Bandung : Alfa Beta, 2005,) h. 95.

BAB IV

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat Untuk Pengembangan Sekolah Di SMA Negeri 11 Makassar

A. Selayang Pandang SMA Negeri 11 Makassar

1. Riwayat Singkat Pendirian dan Pembinaan Sekolah

SMA Negeri 11 Makassar adalah salah satu sekolah menengah hasil dari peralihan SMA PPSP IKIP Ujung pandang. Hal ini sesuai SK Mendikbud No. 0709/C/1986 Tanggal 22 Desember 1987 yang pelaksanaan operasionalnya berlaku sejak mulai tanggal 01 Juli 1987. Peralihan tersebut mencakup pelimpahan wewenang dan pengelolaan sekolah secara menyeluruh.⁵⁹

Realisasi dan pelaksanaan SK tersebut, sesuai data dan potensi yang dimiliki sekolah maka SMA Negeri 11 Makassar adalah SMA Negeri dengan status tipe “A” sesuai dengan perkembangannya. Berbagai macam hambatan dan tantangan yang dialami, banyak kenangan manis maupun pahit yang telah dirasakan oleh alumni maupun guru SMA Negeri 11 Makassar, Kepala Sekolah yang telah memimpin yakni:

⁵⁹ Dokumen SMA Negeri 11 Makassar

Tabel 4.1 Kepala Sekolah yang telah Memimpin di SMA Negeri 11 Makassar Tahun 1987-2016.

NAMA	JABATAN	MASA JABATAN
Dra. Hj. Isa Muhammad	Kepala Sekolah Pertama	Tahun 1987-1999
Drs. H. Arifin Taibe	Kepala Sekolah Kedua	Tahun 1999-2003
Drs. H. Bahri	Kepala Sekolah Ketiga	Tahun 2003-2006
Drs. Aminuddin Mustafa, MM	Kepala Sekolah Keempat	Tahun 2006-2013
Drs. Muhammad Ali Muhsin, MM	Kepala Sekolah Kelima	Tahun 2013-2016
Drs. Harpansa, MM	Kepala Sekolah Keenam	Tahun 2016 sampai sekarang

Sumber : dokumen SMA Negeri 11 Makassar 2016

Sejak tahun 1987 SMA Negeri 11 Makassar telah berhasil menamatkan siswa sebanyak 10 kali dengan persentase kelulusan 97% dari jumlah peserta tiap tahunnya. Sehari setelah perayaan HUT RI yang ke 60 tepatnya tanggal 18 Agustus 2005 dilaksanakan acara penggantian dan pelantikan Kepala Sekolah sekaligus penandatanganan berita acara serah terima jabatan dari jabatan lama Dra. Isa Muhammad kepada pejabat baru Drs. H. Arifin Taibe yang disaksikan langsung oleh Kakandep Diknas, guru-guru dan staf tata usaha SMA Negeri Makassar.⁶⁰

Selanjutnya pada tanggal 01 Agustus 2003 serah terima dari Kepala sekolah kedua Drs. H. Arifin Taibe kepada Kepala Sekolah Baru Drs. H. Muh. Bahri yang disaksikan oleh kepala Dinas P & K kota Makassar, Ka Subdin Pendidikan Menengah dan Stafnya. Guru-guru dan staf tata usaha SMA Negeri 11 Makassar, kemudian pada tanggal 14 Juli 2006 serah terima dari Kepala Sekolah ketiga Drs. H.

⁶⁰ Dokumen SMA Negeri 11 Makassar

Muh. Bahri kepada Kepala Sekolah baru Drs. Aminuddin Mustafa yang disaksikan oleh Kepala Dinas Kota Makassar, guru dan staf tata usaha SMA Negeri 11 Makassar.⁶¹

Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Menghasilkan lulusan berkualitas dan berwawasan Imtaq serta memiliki daya saing di bidang Akademik dan Non Akademik.

- 1) Bersaing dalam lomba penghayatan dan pengamalan bidang keagamaan (IMTAQ)
- 2) Bersaing dalam kualitas kelulusan ujian Nasional
- 3) Bersaing dalam seleksi penerimaan Mahasiswa Baru di perguruan tinggi negeri (SPMB)
- 4) Bersaing dalam lomba MIPAS
- 5) Bersaing dalam penguasaan teknologi informatika
- 6) Bersaing dalam lomba keterampilan berbahasa Inggris
- 7) Bersaing dalam lomba karya tulis / lomba Karya Ilmiah Remaja
- 8) Bersaing dalam pelaksanaan Wawasan Wiyata Mandala
- 9) Bersaing dalam penampilan Sekolah

⁶¹ Dokumen SMA Negeri 11 Makassar

Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran dan pelatihan
- 2) Meningkatkan semangat persaingan secara positif
- 3) Membantu mengenali potensi diri setiap Siswa untuk dikembangkan secara optimal
- 4) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut dalam rangka meningkatkan kualitas Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah
- 6) Menumbuhkan kesadaran Orang Tua / Wali Siswa, masyarakat dunia usaha, dan Industri untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah
- 7) Meningkatkan kinerja, tanggung jawab disiplin dan kepedulian perangkat sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah
- 8) Menintegrasikan pendekatan life skill (kecakapan hidup/keterampilan) ke dalam program pembelajaran pada setiap mata pelajaran
- 9) Mengembangkan pemanfaatan Teknologi Informatika (komputer).⁶²

2. Sumber Daya Manusia/ Personalia

Pada tahun 2016 Drs. Harpansa. MM menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar, menggantikan Drs. Muhammad Ali Mukhsin. MM yang

⁶² Dokumen SMA Negeri 11 Makassar

sudah selesai masa jabatannya, kepala sekolah kemudian dibantu oleh lima orang wakil kepala sekolah yaitu wakasek urusan kurikulum Drs. Fatahuddin P.M.Pd, kemudian wakasek kesiswaan Drs. Mustaming Saing, Wakasek sarana dan Prasarana Drs. Abd. Waris, dan Wakasek Humas Dra. Hj. Nurhasana.

Pada tanggal 11 November 2011, SMA Negeri 11 Makassar mendapatkan penghargaan dari ISO 9001 pada tahun 2008 dari *National Quality Assurance*. Satu-satunya sekolah yang mendapatkan penghargaan sertifikat ISO se-Sulawesi Selatan yang manajemen dan administrasinya berstandar Internasional.

1) Guru

Guru sebagai tenaga yang diharapkan menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran mempunyai peranan penting dalam menopang pencapaian visi dan misi sekolah yang dibina. Kondisi riil guru SMA Negeri 11 Makassar tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik SMA Negeri 11 Makassar tahun 2016

Guru dan Pegawai	Jumlah	Keterangan
Guru tetap	59 orang	PNS
Guru tidak tetap	12 orang	Honorar

Sumber : Dokumen SMA Negeri 11 Makassar 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA Negeri 11 Makassar sebanyak 59 orang yang tetap sedangkan jumlah guru yang tidak tetap sebanyak 12 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, serta tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda pula. Tetapi hal demikian tidak mengurangi semangat kerja para guru dalam menjalankan tugas

dan tanggungjawabnya masing-masing namun justru dengan perbedaan itu dapat membantu antar sesamanya.⁶³

Banyaknya bidang study di SMA Negeri 11 Makassar yang dirinci adalah sebagai berikut:

- a) Agama
- b) PKn / Tata Negara
- c) Sejarah
- d) Bahasa Indonesia
- e) Ekonomi/Akuntansi
- f) Geografi
- g) Olahraga
- h) Seni
- i) Matematika
- j) Biologi
- k) Kimia
- l) Bahasa Inggris
- m) Fisika
- n) BP dan BK
- o) Sosiologi
- p) Bahasa Jerman.⁶⁴

⁶³ Dokumen SMA Negeri 11 Makassar 2016

⁶⁴ Dokumen SMA Negeri 11 Makassar

2) Pegawai

Pegawai adalah tenaga yang berperan dalam menunjang keberhasilan administrasi dan kegiatan lainnya di sekolah. Kondisi rill pegawai SMA Negeri 11 Makassar tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Pegawai SMA Negeri 11 Makassar tahun 2016

karyawan	Jumlah	Keterangan
Pegawai tetap	7 orang	PNS
Pegawai tidak tetap	13 orang	Honor
Kepala tata usaha	1 orang	Honor
Anggota tata usaha	6 orang	Honor
Tenaga honor	3 orang	Honor
Satpam	2 orang	Honor
Caraka	4 orang	Honor

Sumber : Dokumen SMA N 11 Makassar 2016

Tabel diatas menunjukkan beberapa jumlah pegawai yang berperan baik di bidang administrasi, keamanan dan tenaga lainnya. Meski meraka masih dikatakan honorer tetapi semangat kerja meraka sangat baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab meraka masing-masing demi memajukan SMA Negeri 11 Makassar.

3) Siswa

Sekolah SMA Negeri 11 Makassar mendidik siswa-siswi sebanyak lebih dari 1050 orang, dengan rincian siswa Kelas X sebanyak 392 orang terbagi, Kelas XI IPA (MIA) sebanyak 246 orang, Kelas XI IPS (IIS) sebanyak 120 orang, Kelas XII IPA (MIA) sebanyak 165 orang dan Kelas XII IPS (IIS) sebanyak 127 orang. Untuk

mengetahui secara jelas keadaan peserta didik di SMA Negeri 11 Makassar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4.4 Keadaan siswa SMA Negeri 11 Makassar tahun 2016

Jumlah siswa	Jumlah
Kelas X	329 orang
Kelas XI IPA (MIA)	246 orang
Kelas XI IPS (IIS)	120 orang
Kelas XII IPA (MIA)	165 orang
Kelas XII IPS (IIS)	127 orang

Sumber : Dokumen SMA N 11 Makassar 2016

Tabel di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang ada di SMA Negeri 11 Makassar mulai dari kelas X, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS. Dimana jumlah siswa keseluruhan di SMA Negeri 11 Makassar sebanyak 1050 siswa, hal ini disebabkan karena minat belajar peserta didik untuk menempuh proses pembelajaran semakin meningkat, terkhususnya pada SMA Negeri 11 Makassar.⁶⁵

4) Sarana dan prasarana

Pada dasarnya, fasilitas yang berupa sarana dan prasarana berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, salah satu faktor pendukung majunya suatu sekolah adalah fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Sebagai upaya maksimal dari pihak sekolah, maka fasilitas SMA Negeri 11 Makassar sampai tahun 2016 ini adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Dokumen SMA Negeri 11 Makassar 2016

Tabel. 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 11 Makassar tahun 2016 .

Gedung	Ruangan	Jumlah
A	Ruang kepala sekolah, Wakasek, Guru, Tata Usaha	4
B	Koperasi, Ruang Belajar (2), Lab. Komputer, Lab. Bahasa, produksi	6
C	Ruang belajar	2
D	Ruang belajar (3), ruang BK	4
E	Perpustakaan	1
F	Lab. Kimia, Lab. Fisika, ruang osis, Pramuka, PMR	5
G	Lab. Biologi	1
H	Ruang belajar	2
I	Ruang belajar	4
J	Ruang belajar	5
K	Ruang belajar(9), Wakasek kesiswaan, Workshop matematika	11
L	Lab. MIA terpadu, Multimedia, Ruang komite	3
M	Masjid Baitul Ilmi	1

Sumber: Dokumen SMA Negeri 11 Makassar 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 11 Makassar sudah cukup memadai dalam hal menunjang proses pembelajaran untuk ukuran lembaga pendidikan, karna sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan dan masih perlu penambahan sarana sehingga lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri 11 Makassar tersebut.⁶⁶

⁶⁶ Dokumen SMA Negeri 11 Makassar 2016

B. Gambaran Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMA Negeri

11 Makassar

Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yang dijadikan sebagai sumber informasi yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tenaga pendidikan dan kependidikan, bagian kesiswaan, bagian prasarana dan prasarana, bagian humas, bagian layanan khusus. Pengambilan informan awal adalah dengan mempertimbangkan aspek seseorang yang dinilai paling banyak mengetahui seluk-beluk MBS di sekolah.

Dilihat dari kondisi sehari-hari untuk penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar sendiri sudah diberlakukan dan sangat bagus, mulai dari pelaksanaan kurikulum, kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat dan layanan khusus semuanya terlaksanan dengan baik meski ada sedikit yang mesti ditingkatkan, dan tentunya terbukti dengan terlaksananya manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar, dan sekarang disekolah ini banyak mengalami peningkatan dilihat dari kelangsungan proses pembelajaran yang banyak menghasilkan berbagai prestasi untuk sekolah. Ada beberapa hal yang mesti diteliti dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 11 Makassar diantaranya :

a. Manajemen kurikulum

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen komponen tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode dan evaluasi. Dalam bentuk sistem

ini kurikulum akan berjalan menuju satu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal, adapun lingkup kurikulum yang peneliti akan wawancarai disini dengan bidang kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar diantaranya:

1) perencanaan

Setiap sekolah memiliki tujuan yang mesti dirumuskan sesuai pada visi dan misi yang kemudian diterapkan pada lingkungan sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Adapun SMA Negeri 11 Makassar selalu berusaha untuk merumuskan sesuai dengan mekanisme yang direncanakan sesuai dengan visi dan misi sekolah, sebagai mana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Drs. Fatahuddin P. M.M mengatakan bahwa : “Bentuk perencanaan kurikulum sesuai dengan formulasi yang dikeluarkan Menteri pendidikan dan dikembangkan sesuai dengan formulasi yang ada, perencanaannya melibatkan semua guru, stekholder yang ada di SMA Negeri 11 Makassar dan berusaha untuk merumuskan perencanaan sesuai dengan visi dan misi sekolah”.⁶⁷

Kurikulum tidak hanya berisi mata pelajaran, tetapi lebih mengembangkan pemikiran, menambah wawasan, serta pengembangan pengetahuan yang dimiliki. Kurikulum lebih mempersiapkan peserta didik dalam memecahkan masalah individualnya maupun masalah yang dihadapi dalam lingkungannya, oleh karena itu

⁶⁷ Fatahuddin. MM, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016

kurikulum merupakan usaha sekolah untuk mempengaruhi siswa agar mereka dapat belajar dengan baik dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah sehingga mereka menjadi pribadi yang diharapkan.

Perencanaan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar banyak melibatkan guru, stakeholder untuk bagaimana berusaha merumuskan perencanaan visi dan misi sekolah sesuai dengan yang diharapkan baik warga sekolah, dan masyarakat terhadap perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah.

2) *Pengembangan*

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang menghasilkan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau bisa juga dikatakan sebagai proses mengaitkan satu komponen dengan lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan bersama yang diberlakukan disekolah. Pengembangan kurikulum ini juga bisa dikatakan sebagai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum Drs. Fatahuddin P. M.M bahwa : “Bentuk pengembangan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar, ada dua yang di kembangkan yaitu 2006 dan 2013. Kurikulum 2006 pada prinsipnya itu dialokasikan untuk kelas XII dan kelas XI, sedangkan kurikulum 2013 itu diperuntukkan untuk kelas X, dan dikembangkan atas dua jurusan, jurusan MIA(matematika, ilmu pengetahuan alam) dan ilmu-ilmu sosial(IIS). Untuk jurusan MIA(matematika, ilmu pengetahuan alam) dan ilmu-ilmu sosial(IIS) itu dilihat dari nilai perolehan raport yang siswa dari SMP, kalau kecenderungannya dimata pelajaran itu atau lebih dominan nilainya, maka langsung

masuk ke MIA, setelah diadakan wawancara dengan siswanya terkait minat dan bakatnya. Sedangkan untuk IIS(ilmu-ilmu sosial) demikian pula halnya, kalau misalnya mata pelajaran diwaktu SMP nya lebih dominan dan bersyarat ke IPS maka yang bersangkutan lebih direkomendasikan masuk di IIS(ilmu-ilmu sosial) sepanjang sudah bisa dikomunikasikan dan dibicarakan pada siswanya terkait dengan bakat dan minatnya. Sedangkan pengembangan kurikulum 2006 pelaksanaannya itu dilakukan di kelas II, penjurusan untuk mata pelajaran IPA dengan IPS itu dilihat dari nilai perolehan yang didapat dari nilai raport dikelas X, jadi penjurusannya dilaksanakan di kelas XI bukan di kelas X, kalau di kurikulum 2013 langsung ke penjurusan. Sedangkan jumlah jam yang diakomodasi tergantung mata pelajaran wajib dan mata pelajaran khusus kemudian pelajaran peminatan, jumlah akumulasi jam yang diperuntukkan untuk kurikulum 2013 itu dikondisikan sampai dengan 42 jam disamakan dengan kurikulum 2006 di kelas XI dan kelas XII.⁶⁸”

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sifatnya berkesinambungan, maka dari itu pengembangan kurikulum di SMA Negeri 11 Makassar memiliki dua model pengembangan yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, kemudian dibagi sesuai dengan pembagian dari pihak sekolah, kurikulum 2006 diterapkan pada kelas XII dan XI, sedangkan kurikulum 2013 diterapkan di kelas X, dan dikembangkan atas dua jurusan MIA dan IIS.

⁶⁸ Fatahuddin. MM, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016

3) *Pelaksanaan*

Adapun wawancara tentang bentuk pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Makassar yang di jelaskan oleh Drs. Fatahuddin P. M.M adalah : “Ketika kurikulum sudah terprogram akan dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan yang disepakati, pendistribusian jam ada didalamnya, dan pengembangan pun sudah ada, kemudian penentuan standar ketuntasan minimal sudah ada, SKL yang sudah ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan indikator pencapaiannya. Jadi penentuan standar ketuntasan minimalnya itu diambil dari tiga ranah. Ranah pertama tentang kompleksitas, kemudian menyangkut inteks siswa, ditambah dengan kelengkapan sarana dan prasarana, Kalau ketiganya memungkinkan diberikanlah poin sesuai dengan kapasitas tiga indikator itu, seberapa banyak dan seberapa besar dia punya standar ketuntasan minimal itu dilihat dari perolehan nilai sebelumnya, jadi kalau kelas X diambil nilai dari SMP nya dengan hasil ujian Nasionalnya, sedangkan kurikulum 2006 itu dilihat dari standar ketuntasan yang yang peroleh kelas X dan kelas XI nya demikian pula kelas XII”.⁶⁹

Bentuk pelaksanaan kurikulum yang ada di SMA Negeri 11 Makassar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, mulai dari perogram yang mau dilaksanakan memiliki kesepakatan, kemudian pendistribusian sudah ada pengembangan yang sesuai dengan target sekolah, peran dan kebersamaan dalam melihat bentuk pelaksanaan sangat bagus.

⁶⁹ Fatahuddin . MM, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016

b. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam setiap lembaga pendidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan, pengetahuan serta wawasan yang luas yang turut andil dalam membantu sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di SMA Negeri 11 Makassar telah melakukan atau melaksanakan kegiatan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi dalam diri anggotanya. Diantara kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Perekrutan dan Seleksi Tenaga Pendidikan Kependidikan

Perekrutan dan seleksi tenaga pendidik merupakan langkah pertama yang dilakukan. Hendaknya proses perekrutan dan seleksi harus mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki para guru, yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan melihat latar belakang pendidikan serta mengikuti aturan perundang-undangan untuk tenaga pendidik dan kependidikan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, M.M, mengenai perekrutan dan seleksi tenaga pendidik, mengatakan bahwa “pihak sekolah tidak ada kewenangan untuk merekrut penempatannya, karna hal itu terkait dengan kebijakan Pemkot Dinas pendidikan untuk mendistribusikan guru”.⁷⁰

Hal yang sama yang diungkap kan oleh pak Sukir Wahab S.Ag, “bahwa perekrutan dan seleksi tenaga pendidik di SMA Negeri 11 Makassar adalah

⁷⁰ Harpansa. MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

kewenangan dari pemerintah kota untuk menyeleksi, akan tetapi biasa juga mendapatkan dari rekomendasi guru dan staf yang sudah bekerja di sekolah ini, dan hal itu prosesnya tidak berbelit-belit, hanya memasukkan surat lamaran dan akan ditindak lanjuti oleh kepala sekolah.”⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa SMA Negeri 11 Makassar dalam melakukan perekrutan dan seleksi berdasarkan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemkot dinas pendidikan untuk memposisikan para tenaga pendidik dan kependidikan.

2) Pelatihan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Setelah selesai proses perekrutan dan seleksi tenaga pendidikan dan kependidikan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh setiap sekolah adalah pelatihan.

SMA Negeri 11 Makassar mengadakan pelatihan untuk para guru dan staf sebagai mana hasil wawancara dengan Drs. Harpansa, M.M selaku kepala sekolah mengatakan bahwa : “Proses pelaksanaannya ada diprogram sekolah dalam setiap tahunnya, apakah para guru dan staf mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh instansi yang terkait dan berkaitan dengan mata pelajaran yang guru punya, atau dilaksanakan secara inhouse training dan dilaksanakan disekolah dan itu merupakan program sekolah yang dilakukan setiap tahunnya dalam pengembangan sumber daya manusia”.⁷²

⁷¹ Sukir Wahab, Guru Agama SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016

⁷² Harpansa. MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016

Hal yang sama diungkapkan oleh Drs. Muh. Sukir Wahab selaku pendidik yang memegang mata pelajaran agama bahwa “dalam pelatihan pengembangan dilakukan secara eksternal menunggu undangan dari instansi dari luar, dan hal itu pernah dilakukan di SMA 2 Makassar dan tidak memungkinkan dilakukan di sekolah sendiri dalam bentuk *in house training* “. ⁷³

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatihan untuk para tenaga pendidik dalam hal ini dimaksudkan adalah guru sangatlah penting karena dalam suatu proses pembelajaran yang sangat berperan penting adalah guru karena guru merupakan salah satu sumber yang dapat memberikan pemahaman tentang materi yang diajarkan kepada peserta didik.

3) *Kompensasi (pemberian reward)*

Kompensasi/pemberian reward merupakan hal yang penting dalam mendapatkan perhatian dalam setiap organisasi/lembaga. Dengan adanya pemberian kompensasi atau reward terhadap para guru dan staf tersebut diharapkan bisa menumbuhkan motivasi untuk semangat bekerja didalam diri para guru dan staf karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai dan setiap jerih payahnya dalam mengembangkan organisasi.

Maka dari itu, SMA Negeri 11 Makassar dalam rangka menumbuhkan motivasi dalam diri para guru dan staf berusaha memberikan kompensasi atau reward kepada para guru dan staf sedikitnya satu kali dalam setahun. Kompensasi atau

⁷³ Muh. Sukir Wahab, Guru Pendidikan Agama SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 10 Agustus 2016

reward ini diberikan kepada mereka yang menerima. Dalam hal ini pihak sekolah melakukan pengawasan dan penilaian terlebih dahulu terhadap kinerja-kinerja para guru dan staf dan mekanisme pemilihannya dilakukan oleh pihak warga sekolah.

Sebagaimana yang telah diutarakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 11 Makassar Drs. Harpansa, M.M, bahwa “Bagi guru dan staf yang memiliki prestasi dan bagus dalam kinerjanya akan kami berikan sebuah penghargaan sesuai dengan ketentuan kami sesuai dengan rekomendasi untuk menaikkan pangkat, memberikan cindra mata berupa piagam sebagai kenang-kenangan. Dan kami lakukan terlebih dahulu penilaian-penilaian dengan cara melihat kinerja para guru dan staf secara langsung, kemudian melakukan pemilihan dalam hal ini yang berkaitan dengan guru dan staf serta terlibatnya para siswa”.⁷⁴

Begitu pun yang dituturkan oleh Drs. Muhammad Tabil, bahwa “kompensasi/reward itu dikembalikan pada atasan atau kepala sekolah, dan setiap kepemimpinan itu setidaknya memiliki dua hal, yaitu memberikan reward dan fanis, reward itu diberikan kepada guru yang berprestasi, sedangkan fanis diberikan pada peserta didik yang memiliki prestasi”.⁷⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompensasi merupakan hal yang sangat perlu dilakukan dan diperhatikan oleh setiap warga

⁷⁴ Harpansa, M.M, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 5 Agustus 2016.

⁷⁵ Muhammad Tabil, Guru Agama SMA Negeri 11 Makassar, *wawancara*, Makassar, 10 Agustus 2016

sekolah, karena dengan adanya konfensasi/reward terhadap guru dan staf maka dapat memotivasi dan meningkatkan dengan lebih kinerja mereka.

c. Manajemen kesiswaan

1) *Penerimaan siswa*

Pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus obyek dalam proses tranformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, tetapi harus memiliki kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya dibutuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi sekolah itu sendiri. Adapun peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 11 Makassar sangatlah baik. Mulai dilihat dari segi proses dan tahap penyeleksian calon siswa baru kemudian sampai pada hasil dari proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Drs. Mustamin Saing, MM, selaku bidang kesiswaan bahwa : “Pertama yang diharapkan menyangkut siswa yang akan diakomodir, langkah awalnya bentuk pra sejahtera, domisili, kemitraan, reguler. Pra sejahtera itu diperuntukkan bagi siswa yang tidak mampu dan ada kouta khusus, kemudian domisili memiliki poin kalau memilki poin dengan perumpamaan 90 poin dan kemudian ditambah dengan nilai raport, sedangkan kemitraan itu dianggap bahwa yang bisa dikasik masuk melalui kemitraan itu adalah bagian yang terlibat dalam mitra kerja semisal memberikan atau membantu pasilitas ke sekolah, kemudian yang reguler bentuk seleksi umum yang biasa dilakukan disekolah, tapi memiliki keterbatasan sehingga pendaftar melalui itu hanya sedikit sekali, karna orang diluar

Makassar raportnya tidak terakses, melalui beberapa jalur seleksi tersebut pihak sekolah memberikan kouta di masing-masing seleksi itu, pertama domisili mengambil siswa dengan jumlah 52 orang, sedangkan pra sejahtera dengan jumlah 28 orang, kemudian kemitraan mengambi siswa hanya 22 orang, kemudian reguler menerima 182 orang siswa di SMA Negeri 11 Makassar”.⁷⁶

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterimanya atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan ketuntasan yang berlaku, seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan yang calon pesertanya melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut. Adapun cara yang digunakan tentunya melalui tes atau ujian, kemudian penelusuran bakat kemampuan, dan berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN. SMA Negeri 11 Makassar sebagai sekolah bisa dikatakan elit sudah melakukan prosedur baik demi menerima siswa yang sudah masuk dalam hasil kebijakan sekolah.

2) *Kegiatan ekstrakurikuler*

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMA Negeri 11 Makassar menurut penuturan Drs. Mustamin Saing, MM mengatakan bahwa : “Yang membuat sekolah ini maju dan dikenal orang lewat dengan ekstrakurikuler/non akademik, pertama itu pramuka, paskibraka, futsal, basket, palang merah, cliders, elit(yang berkaitan dengan komputer), englis club, sandrais, sebenarnya ada 22 kegiatan

⁷⁶ Mustaming Saing, MM, Bidang Kesiswaan SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 6 Agustus 2016

ektrakurikuler di sekolah ini, akan tetapi ada sebagian yang tidak terlaksanakan mengingat jauhnya tempat latihan dan lapangannya yaitu sotbol dan itu terlaksanakan dengan baik. Dan anak-anak di SMA Negeri 11 Makassar selalu berpretasi, salah satu contoh pernah menang basket kembar cowok dan ceweknya sekota Makassar, begitu juga dengan futsal mereka selalu prestasi, dan paskibraja juga akan dipusat kan di SMA Negeri 11 Makassar sesulawasi selatan dengan menggunakan dana dari Dispora dan Menpora”.⁷⁷

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 11 Makassar, sangat didasarkan pada bakat dan minat peserta didik yang terdukung oleh sarana dan prasarana termasuk tersedianya tenaga pembimbing yang memadai, kegiatan pengembangan diri sangat beragam di SMA Negeri 11 Makassar yang dilakukan sebagai pengembanagan diri dan meningkatkan kreatifitas para siswa dalam hal ini mencakup : basket, pramuka, futsal, paskibraja dan lain-lain.

Dari beberapa kegiatan yang ditawarkan oleh pihak sekolah kepada para siswa tentunya harus memiliki keunggulan yang memanfaatkan dengan sebaik mungkin apa yang menjadikan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki para siswa. Dari kegiatan-kegiatan yang telah ditawarkan diharapkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya baik itu di lingkungan sekolah lebih-lebih di luar lingkungan sekolah dalam hal ini ditengah-tengah masyarakat.

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

⁷⁷ Mustaming Saing, MM, Bidang Kesiswaan SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 6 Agustus 2016

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh SMA Negeri 11 Makassar selalu berusaha merealisasikan dengan sebaik-baiknya. Hal inipun dapat dilihat dari beberapa pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan pihak yang terkait dalam masalah kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh SMA Negeri 11 Makassar, diantaranya:

1) Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah

SMA Negeri 11 Makassar dalam menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah selalu melibatkan pihak terkait seperti komite, dan beberapa staf kepala sekolah yang ditunjuk untuk menjadi sebuah tim dalam menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Selanjutnya sekolah pun bekerja sama untuk merembukkan anggaran dengan masyarakat umum ketika akan diadakan sebuah kegiatan yang melibatkan mereka, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh bidang keuangan Alson Muhiddin, S.Sos, MM, mengatakan bahwa : “Tidak seluruh guru dan staf ikut terlibat didalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Biasanya hanya beberapa saja yang terlibat atau ditunjuk sebagai tim seperti beberapa guru, bendahara, tata usaha dan komite. Ketika sekolah akan melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat umum, maka pembuatan anggaran itu kami rembukan bersama masyarakat yang terkait didalamnya”.⁷⁸

⁷⁸ Alson Muhiddin, MM, Bidang Keuangan SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016

Dari hasil wawancara di atas dapat dinilai bahwa langkah itu sangat baik sekali, karena diharapkan dengan keterlibatannya masyarakat, dan mereka pun dapat memberikan saran dan masukan demi kemajuan SMA Negeri 11 Makassar.

2) Mengidentifikasi Sumber dana

Sumber dana sekolah di SMA Negeri 11 Makassar dihasilkan dari pemerintah yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Sebagaimana wawancara dengan Alson Muhiddin, S.Sos, MM bahwa “dana sekolah hanya didapatkan dari dana BOS saja, karna dulunya ada komite, sekarang sudah digantikan dengan sumbangan suka rela pendidikan berkualitas (SSPB) dan itupun tidak ditentukan berapa banyaknya tergantung dari kemampuan orang tua, dan bahkan ada sebagian orang tua yang tidak bayar karna tidak ada paksaan”.⁷⁹

3) Merealisasikan sumber dana sesuai rencana

Merealisasikan dana sesuai dengan rencana merupakan kegiatan yang penuh pertimbangan karena terkadang ketika dilaksanakan kita sering dibenturkan dengan kondisi yang sebenarnya sehingga akan ada gangguan apa yang direncanakan dengan yang sebelumnya yang telah disusun. Berikut hasil wawancara dengan bidang keuangan sekolah Alson Muhiddin, S.Sos, MM, mengatakan bahwa : “Merealisasikan dana sekolah itu bisa ia bisa tidak, karna dana bos itu per siswa dan dikirim per triwulan, dan triwulan pertama dan kedua itu tidaklah sama jumlahnya, dan apa yang direncanakan sekolah semua berjalan sebagaimana yang telah

⁷⁹ Alson Muhiddin, MM, Bidang Keuangan SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016

direncanakan. Bahkan sekolah mengeluarkan dana untuk hal-hal yang sifatnya mendadak atau tidak direncanakan sebelumnya. Dan pihak sekolah pun berusaha mewujudkannya apabila hal tersebut sangat penting. Dan kami pun telah menyiapkan dana cadangan untuk pengeluaran yang sifatnya tak terduga, dan kami tidak pernah mengalami kekurangan dana, sebab kami mengatasi hal-hal yang biasanya mana yang penting dan bermanfaat itulah yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang kami rencanakan”.⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan Alson Muhiddin, S.Sos, MM, selaku bidang keuangan, bahwa dalam merealisasikan dana sekolah di SMA Negeri 11 Makassar sudah sesuai dengan apa yang direncanakan awal, akan tetapi ketika ada perencanaan yang tak terduga dan hal itu penting maka pihak sekolah tetap saja merealisasikannya dengan baik. Jadi hal ini mengisyaratkan bahwa perencanaan keuangan di SMA Negeri 11 Makassar sudah matang. Pihak sekolah pun tidak pernah merasa kekurangan karna sudah ada persediaan dari pihak sekolah yang sudah mencukupi.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari setiap kegiatan organisasi, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran dan membantu organisasi dalam pencapaian dalam suatu tujuan yang ada di sekolah. Maka dari itu sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dan bermanfaat dan berperan penting untuk menunjang kelancaran

⁸⁰ Alson Muhiddin, MM, Bidang Keuangan SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016

proses pendidikan karena meskipun kegiatan belajar mengajar sudah baik, namun tidak didukung dengan alat-alat atau sarana dan prasarana pendidikan maka hasil yang dicapai tidak akan sempurna yang diharapkan. Untuk itu, SMA Negeri 11 Makassar mengelola sarana prasarana dengan sebaik-baik mungkin, berikut dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah yang bertugas dibidang sarana dan prasarana antara lain:

1) Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana

Kegiatan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses bagaimana terdapat dalam pengelolaan yang ada pada umumnya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. Yaitu bagaimana berusaha melihat segala kebutuhan sarana prasarana yang harus dimiliki sekolah. Dalam hal ini SMA Negeri 11 Makassar telah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana baik itu keperluan operasional manajemen atau administrasi maupun sarana prasarana untuk penunjang kegiatan belajar mengajar. Sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan Drs. Abd Waris, menuturkan bahwa :
 “Pengidentifikasi sarana dan prasarana itu memiliki LIS(semacam daftar kebutuhan) untuk digunakan melihat kerusakan ataupun kebutuhan siswa, adapun kebutuhan harian tergantung dari apa yang dibutuhkan siswa tiap harinya, misalkan

kebutuhannya kursi dan meja, alat tulis, dan itu semua difasilitasi untuk diambil digudang”.⁸¹

Begitupun yang dituturkan oleh Sub. Urusan perlengkapan sekolah Anwar bahwa : “Biasanya kami selalu melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana setiap tahun, bulan dan hari, agar semua kebutuhan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sekolah. Untuk mengidentifikasi kekurangan dari segala kebutuhan sekolah, untuk keperluan administrasi, ATK, dan sarana lain yang kami mampu untuk menyediakan sendiri. Tetapi apabila ada kekurangan kebutuhan sarana diluar kemampuan kami untuk menyediakannya, biasanya kami membuat surat permohonan kepada pemerintah untuk membantu menyediakan sarana tersebut”.⁸²

Dari wawancara di atas, terlihat bahwa SMA Negeri 11 Makassar mengidentifikasi segala kebutuhan akan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan oleh sekolah baik dari segi keperluan manajemen, operasional sekolah, dan lain-lainya

2) Mendistribusikan dan mendayagunakan sarana dan prasarana secara optimal

Keberadaan sarana dan prasarana haruslah dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baik mungkin oleh orang yang berada dalam sebuah organisasi agar sekiranya dapat memudahkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebab itu, sarana

⁸¹ Abd. Waris, Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 10 Agustus 2016

⁸² Anwar, Sub Perlengkapan, *Wawancara*, Makassar, 10 Agustus 2016

dan prasarana harus dapat disalurkan atau di distribusikan kepada setiap orang yang akan mempergunakannya.

Untuk pendistribusian dan pendayagunaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar dapat kita lihat dari hasil wawancara peneliti dengan Drs. Abd Waris selaku bidang sarpras, menuturkan bahwa : “Semua sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah dan masyarakat berupa bantuan itu kami optimalkan fungsinya, seperti alat-alat laboratotium, dan petugas laboratorium kami pacu atau guru mata pelajaran untuk menggunakan alat itu, apakah itu alat pembelajaran berupa LCD, dan lain-lain pokoknya semuanya dioptimalkan oleh kami.”⁸³

Adapun yang di sampaikan oleh anwar, bahwa “dipersilahkan bagi guru atau staf yang ingin menggunakan sarana dan prasarana sekolah, apa-apa yang dibutuhkannya, dengan cacatan meraka dapat menjaganya dan mempertanggung jawabkan selama menggunakan”.⁸⁴

Dari wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa mendistribusikan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 11 Makassar dioptimalkn secara baik sebagaimana fungsinya, adapun kepada para guru dan staf , mereka diberikan hak atau wewenang untuk mempergunakan atau mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut demi menunjang kinerja meraka.

⁸³ Abd. Waris, Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 10 Agustus 2016.

⁸⁴ Anwar, Sub Perlengkapan, *Wawancara*, Makassar, 10 Agustus 2016.

3) *Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan*

Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah kegiatan untuk terlaksanakannya pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai pendidikan. Dengan kegiatan tersebut akan terjagalah kualitas dan kuantitas kelayakan dari sarana dan prasarana yang ada. Maka untuk kepentingan inilah SMA Negeri 11 Makassar mengadakan perawatan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang mereka miliki. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara peneliti dengan Drs Abd Waris mengatakan bahwa : “Pengurus sarana dan prasarana sekolah yang banyak tau dan bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana sekolah, perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin, seperti perawatan elektronik, meja, kursi, kunci-kunci ruangan, dan bagaimanapun dengan penggunaan siswa yang begitu banyak pasti ada kerusakan, dan kami melakukan perawatannya secara rutin”.⁸⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah melakukan perawatan dan pemeliharaan secara rutin terhadap sarana dan prasarana yang dimilikinya untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting jika dilihat dari biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan perawatan dan pemeliharaan bagian perawatan tersebut untuk menjamin operasional peralatan untuk mendukung kelancaran

⁸⁵ Abd. Waris, Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 10 Agustus 2016.

pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal untuk menjamin ketersediaan peralatan yang di perlukan pengecekan secara rutin dan teratur untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

4) Proses pendataan sarana dan prasarana

Pendataan sarana dan prasarana sangat diperlukan demi mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kerusakan untuk menanggulangi sarana dan prasarana kebutuhan yang diperlukan pihak sekolah, untuk itu SMA Negeri 11 Makassar, memiliki mekanisme pendataan sarana dan prasarana, dalam hal ini peneliti mewawancarai bidang sarana dan prasarana Drs. Abd Waris, mengatakan bahwa : “Untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana ada khusus petugas(impentaris) untuk mendata, misalnya ada kerusakan dilaporkan kemudian dilakukan pengapusan, dan termasuk ditempatkan diruangan mana alat, dan itu sudah diidentifikasi apakah ia sudah pindah tempat segera dihapus dan ditempatkan pada yang lain atau ruangan tertentu”.⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pendataan sarana dan prasarana memiliki impentaris, dan hal itu untuk mengidentifikasi kerusakan, dan penataan ataupun pemindahan bahkan penghapusan, baik itu yang siap dipakai, ataupun yang sudah rusak. Dan semua itu memiliki mekanisme yang sudah tersusun dan terdata oleh pihak yang bertanggung jawab didalamnya.

⁸⁶ Abd. Waris, Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 10 Agustus 2016

f. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Sekolah adalah didalam, oleh dan untuk masyarakat. Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu pimpinan sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Dari pemahaman dan pengertian tersebut ada timbal balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut dan diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah, yang dapat mengundang peran aktif masyarakat.

Sebagai salah satu SMA Negeri diperlukan upaya untuk menjaga citra sekolah agar tetap baik dimata masyarakat. Salah satu upaya itu adalah menjaga dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Dalam interaksinya SMA Negeri 11 Makassar menjalin hubungan baik dengan warga sekitar. Sebagai mana peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu Drs. Harpansa, M.M mengatakan bahwa “masyarakat sering berperan aktif ketika sekolah mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, selain itu juga, warga turut aktif dalam menjaga keamanan sekolah”.⁸⁷

Adapun program Humas yang dijalankan sekolah, untuk membangun hubungan baik di masyarakat diantaranya:

⁸⁷ Harpansa. MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

1) Laporan kepada orang tua murid

Wawancara peneliti lakukan dengan bidang Humas Dra. Hj. Nurhanasa mengatakan bahwa : “Laporan yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat berisi laporan tentang kemajuan anak, aktivitas anak disekolah, kegiatan sekolah sendiri, dan segala sesuatu yang terjadi disekolah berhubungan dengan pendidikan anak disekolah. Laporan ini dapat dilakukan sekali dalam semesteran atau tahunan. Laporan itu dicantumkan kelebihan dan kelemahan anak, disertai dengan jalan pemecahan yang sekiranya dapat dilakukan orang tua dalam ikut membantu mensukseskan belajar anak”.⁸⁸

Dari wawancara di atas adalah sebagai mekanisme kontrol atas kegiatan yang dilakukan pihak sekolah terhadap peserta didik selama dalam sekolah, laporan perkembangan atau kemajuan yang dibuat sekolah tentu memuat capaian akademik dan psikososial siswa, laporan disusun secara sistematis dan terukur dan disampaikan secara langsung pada pihak orang tua siswa, yang dibuat berupa laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan.

2) Kunjungan kerumah murid

Kunjungan kerumah murid dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan dan kegiatan murid dirumah. Penerapan metode seperti ini akan menumbuhkan atau mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua murid, disamping juga dapat menjalin silaturahmi antara guru, staf dengan orang tua murid. Dan masalah-masalah

⁸⁸ Nurhasana, Bidang Humas SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 5 agustus 2016.

yang dihadapi murid disekolah dapat dibicarakan baik-baik dengan cara kekeluargaan dan persahabatan intim. Guru yang berkunjung kerumah orang tua murid harus bersikap bijaksana, hati-hati dan ramah tamah, terutama dalam menanggapi problema yang ditemukan oleh orang tua murid, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Drs. Harpansa, M.M, bahwa : “Kunjungan kerumah orang tua murid harus direncanakan dan harus mengemban kepentingan sekolah. Jadi tidak boleh dipakai untuk kepentingan anak didik. Kecuali diadakanya kunjungan oleh guru yang tidak direncanakan oleh sekolah, kemudian dalam percakapan diperbincangkan masalah siswa, dan cara ini kadang-kadang yang membuat hasil yang memuaskan”.⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat termasuk sangat baik tanpa adanya kendala ataupun penghalang yang berarti, karena masyarakat sering berperan aktif ketika sekolah mengadakan kegiatan, begitupun pihak sekolah memberikan informasi ke orang tua murid.

g. Manajemen layanan khusus

Manajemen layanan khusus disekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa disekolah.

Adapun program yang telah dijalankan SMA Negeri 11 Makassar untuk memperlancar pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa antara lain:

⁸⁹Harpansa. MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

1) perpustakaan

Manajemen perpustakaan yang ada di SMA Negeri 11 Makassar sangatlah memadai dan apa-apa yang dibutuhkan para siswa semuanya dapat terjangkau, bisa dikatakan sama persis dengan perpustakaan pada umumnya. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Hj. Haerana, S.Sos, mengatakan bahwa : “Perpustakaan sudah bagus dan layak dan lebih kurang seperti perpustakaan pada umumnya, seperti katalog buku agar buku jelas terklafikasi baik jenis dan tempat meletakkannya, dan diinventariskan dalam buku induk serta pemberian punggung identitas buku. Buku-buku yang ada diperpustakaan sangat lengkap sekali meliputi buku paket mata pelajaran, buku cerita fiksi, karya sastra, kamus, dan literatur lain yang memberikan informasi lebih kepada siswa. Ada sedikit kendala diperpustakaan kami yakni rungannya perlu perluasan, karna sekolah ini merupakan sekolah besar dengan jumlah 32 kelas, dan akan direnovasi secepatnya, masalah kebutuhan siswa dari segi buku sudah memenuhi”.⁹⁰

Manajemen perpustakaan yang ada di sekolah SMA Negeri 11 Makassar sangat menunjang kebutuhan para siswa baik buku- buku pelajaran yang dibutuhkan maupun buku yang lainnya, akan tetapi ada sedikit kendala dalam ruang perpustakaan, karna SMA Negeri 11 adalah sekolah besar maka perpustakaan perlu diperluas dan di renovasi, karena kendalanya masih belum luas dalam segi ruangan. Adapun masalah penanganan sangat baik.

⁹⁰ Haerana, S.Sos, ruang perpustakaan, *Wawancara*, Makassar, 9 agustus 2016.

2) *Layanan kesehatan*

Layanan khusus selanjutnya tentang Unit kesehatan sekolah(UKS) dalam hal ini pihak sekolah menyediakan sebuah ruang dan pembentukan pengurus UKS dari beberapa peserta didik, dan nantinya akan menjadi bekal mereka ketika menangani pasien disekolah pada khususnya. Adapun UKS di SMA Negeri 11 Makassar melakukan kerja sama dengan dinas kesehatan seperti bidan, puskesmas, di daerah setempat, dan kegiatan yang biasa dilakukan yaitu mengadakan donor darah, bakti sosial ke panti asuhan, tanggap bencana.

3) *Layanan keamanan*

Menciptakan sekolah yang aman, nyaman dan disiplin sangatlah penting agar siswa dapat mencapai prestasi yang terbaik dan guru dapat menampilkan kinerja yang terbaik. Sekolah yang aman, nyaman dan disiplin adalah sekolah yang warga sekolah yang bebas dari rasa takut, kondusif untuk belajar dan hubungan antara warga sekolah yang positif. Dan layanan keamanan di SMA Negeri 11 makassar sangatlah aman sebab bukan hanya warga sekolah yang terlibat dalam keamanan melainkan mengikut sertakan masyarakat sekitar ikut andil dalam menjaga keamanan sekolah, sehingga terciptalah lingkungan sekolah yang aman. Sarana dan prasarana yang mendukung seperti lingkungan fisik (gedung, kelas, halaman), tempat parkir yang luas dan lingkungan sekolah yang sudah dipagar, penjagaan oleh security. Hal ini diharapkan dapat menghindari hal-hal yang buruk. Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, M.M, mengatakan bahwa “masalah keamanan

sekolah bukan hanya warga sekolah saja melainkan warga atau masyarakat sekitar yang ikut andil dalam menjaga keamanan sekolah”.⁹¹

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus di SMA Negeri 11 makassar berjalan dengan baik seperti tersedianya perpustakaan, layanan kesehatan, dan layanan keamanan sekolah yang baik.

C. Peran Aktif Masyarakat untuk Pengembangan Sekolah di SMA Negeri 11 Makassar

Masyarakat untuk pengembangan sekolah merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena salah satu prinsip yang ada dalam MBS yaitu adanya partisipasi /peran aktif masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun selama ini peran aktif masyarakat sangat minim, sebab peran aktif masyarakat selama ini hanyalah sebatas dukungan dana saja, sementara dukungan lainnya seperti pemikiran dan moral, barang dan jasa kurang diperhatikan.

Adapun peran aktif masyarakat untuk pengembangan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti meliputi sebagaimana berikut:

a. Bentuk-bentuk peran aktif masyarakat

1) Keterlibatan, kontribusi, dan tanggung jawab masyarakat dalam pengembangan sekolah

⁹¹Harpana. MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, tanggung jawab dan dukungan dari masyarakat baik dukungan moral maupun finansial. Masyarakat disini meliputi masyarakat setempat dimana sekolah itu berada, orang tua murid, masyarakat pengguna pendidikan yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Di SMA Negeri 11 Makassar secara sadar sangat terlibat dalam pengembangan sekolah dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah Drs. Drs. Harpansa, M.M, mengatakan bahwa : “Peran serta masyarakat dalam hal pengembangan sekolah memang cukup bagus, termasuk orang tua siswa memberikan perhatian yang cukup bagus kepada sekolah, dan itu terbukti dengan meningkatnya peran serta orang tua siswa dalam hal pencarian dana untuk menutupi biaya disekolah, walaupun secara jurnal belum terlalu besar, akan tetapi sudah cukup. Kemudian masyarakat yang ada disekitar sekolah, dilihat dari letak dan posisinya sekolah dikelilingi oleh asrama maka peran serta masyarakat itu cukup memberikan andil utamanya dalam hal keamanan sekolah, sehingga SMA Negeri 11 Makassar ini merasa aman dan tentram. Kemudian masyarakat secara umum kalau dilihat dari posisi sekolah yang sangat strategis dalam hal jangkauan kendaraan artinya berada ditengah-tengah kota dan berada dijalur kendaraan yang lalu lalang membuat antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 11 Makassar sangat tinggi, itu juga salah satu merupakan peran masyarakat untuk mengembangkan sekolah”.⁹²

⁹² Harpansa, MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 11 Agustus 2016.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa peran serta masyarakat di SMA Negeri 11 Makassar sangat baik dalam hal untuk pengembangan sekolah, mulai dari pendanaan, keamanan, mereka ikut andil bersama demi terciptanya kesejahteraan sekolah.

2) Program Sekolah yang Melibatkan Masyarakat

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, sehingga orang tua siswa tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Dalam hal ini wawancara dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, M.M, dengan mengatakan bahwa “program-program yang melibatkan masyarakat itu, kalau dia sebagai orang tua siswa tentu kita berharap kerja sama yang baik, utamanya dalam hal pendanaan, kemudian tidak tertutup kemungkinan ada orang tua siswa memberikan sumbangsih pemikiran”.⁹³

Semua program sekolah tentunya melibatkan masyarakat dan mutlak diperlukan supaya kedua belah pihak bisa membangun komunikasi positif, kerja sama dengan masyarakat dilakukan dalam rangka pengembangan jaringan sekolah, bukan hanya untuk memastikan perkembangan aspek pendidikan maupun aspek pendukung.

3) Peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

Sekolah mempunyai hubungan yang erat dengan masyarakat karena saling membutuhkan satu sama lain, sekolah memiliki kepentingan terhadap masyarakat,

⁹³ Harpansa, MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 11 Agustus 2016.

masyarakat memiliki kepentingan terhadap pendidikan, maka dari itu kerja sama diperlukan dalam hal terwujudnya kualitas pendidikan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, M.M, mengatakan bahwa “masyarakat itu kalau di sekolah refresentasi dari komite sekolah, maksudnya adalah masyarakat itu diwakili oleh komite sekolah sehingga di SMA Negeri 11 Makassar ini, peran komite sekolah dalam hal wakil dari masyarakat itu sangatlah bagus perannya termasuk dalam hal pembahasan-pembahasan program yang diusulkan dalam sekolah”.⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran aktif masyarakat dalam hal penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 11 Makassar sangat bagus peranya, karna mekanismenya melalui komite sekolah, kemudian penyusun program-program sesuai apa yang komite sekolah usulkan dengan sebaik mungkin.

4) Bentuk peran aktif masyarakat dalam pengembangan pendidikan.

Masyarakat selaku pengguna jasa lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, M.M mengatakan bahwa : “Bentuk peran aktif masyarakat bermacam-macam, ada yang memberikan sumbangan berupa materi lewat SSPB(sumbangan suka rela pendidikan berkualitas) kalau dulu disebut iuran komite, akan tetapi tidak sampai disitu,

⁹⁴ Harpansa, MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 11 Agustus 2016.

termasuk masyarakat memberikan peran-peran dalam hal keamanan sekolah, memberikan akses ke industri, menghadiri pertemuan sekolah untuk mengetahui perkembangan siswa, membantu murid belajar, mendukung program sekolah, terlibat dalam pembahasan kebijakan sekolah”.⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut bahwa bentuk peran aktif masyarakat dalam pengembangan sekolah cukuplah baik, masyarakat dalam perbaikan mutu pendidikan membuktikan lewat bantuan-bantuan yang disalurkan dengan suka rela, dan sepenuhnya didasari dengan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dengan masyarakat. Realitas tersebut menguatkan asumsi sepenuhnya bahwa peran aktif masyarakat sangat mudah diwujudkan, karena adanya kesadaran dalam diri masyarakat itu sendiri dalam pengembangan pendidikan.

5) Upaya sekolah meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengembangan sekolah

Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan mereka juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan sekolah serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan, berikut petikan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, M.M, mengatakan bahwa : “Pihak sekolah berkewajiban menjaga hubungan baik antara masyarakat, khususnya yang ada disekitar sekolah, itulah yang disebut wawasan yuatamandala artinya bagaimana sekolah itu berusaha secara maksimal sehingga masyarakat yang ada disekitar

⁹⁵ Harpansa, MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 11 Agustus 2016.

sekolah bisa bersinergi mengembangkan sekolah, disini biasa kami mengundang mereka untuk duduk perkara rapat, termasuk dalam hal pembahasan progam kerja, didalam penerimaan siswa baru itu memang nyata disitu peran-peran masyarakat”.⁹⁶

Dari wawancara di atas bahwa pihak sekolah berhak berupaya untuk kerja sama dengan masyarakat, sebab masyarakat dan sekolah tidak bisa dipisahkan, bahu membahu dalam pengembangan sekolah adalah hal yang diperlukan untuk saat ini, sekolah dan masyarakat sama-sama memiliki tanggung jawab bersama, sekolah harus menjadi bagian yang utama sedangkan masyarakat dituntut terlibat dalam pengembangan pendidikan yang menjadi komitmen sekolah demi kemajuan masyarakat.

6) *Kerja sama sekolah dengan perusahaan, lembaga non pendidikan*

Secara internal, relasi kemanusiaan terkecil yang kasat mata dari sistem kelas konvensional adalah adanya hubungan guru dan orang tua. Meningkat ke sistem sekolah, terdapat stuktur yang lebih konfleks, seperti keberadaan kepala sekolah, staf administrasi, tenaga pendukung sarana dan pra sarana, guru-guru dan komunitas siswa secara keseluruhan. Semua individu ini disebut sebagai warga sekolah.

Diluar kelas dan sekolah terdapat komunitas yang lebih besar. Komite sekolah dan dinas pendidikan merupakan lembaga eksternal yang memiliki relasi langsung dengan keseharian siswa, guru, dan warga sekolah. Di luar itu, terdapat perorangan

⁹⁶Harpana. MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

atau lembaga yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kegiatan, perilaku, dan dinamika sekolah secara keseluruhan.

Menyadari konfleksitas rasional dan pengaruh ini, sekolah SMA Negeri 11 Makassar sejak awal menyadari keharusan untuk kerja sama dalam membangun dan mengembangkan diri. Sesuai dengan visi untuk memfasilitasi siswa dengan lingkungan pembelajaran yang positif sehingga siswa berkembang secara kognitif, efektif, dan psikomotorik, SMA Negeri 11 Makassar telah bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan, perusahaan, lembaga non pendidikan, institusi pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.

Kerja sama sekolah dengan pihak eksternal bisa disebut juga sebagai wujud keterlibatan masyarakat atau komunitas dalam pendidikan. Kerja sama dalam hal ini bisa diartikan sebagai aksi atau tindakan yang dilakukan perorangan atau organisasi untuk meningkatkan perkembangan siswa demi meningkatkan mutu sekolah. Hal ini seperti diungkapkan oleh kepala sekolah Drs. Harpansa, M.M, bahwa : “Sekolah ini banyak melakukan kerja sama dengan beberapa lembaga termasuk masyarakat antara lain bahwa sekolah pernah menjuarai DBL basket dan itu dilakukan oleh harian Fajar dengan Honda, dan itu bagian dari kerja sama, kemudian sekolah pernah mengadakan smart studens dan itu dilakukan oleh pihak BNI artinya SMA Negeri 11 Makassar kerja sama dengan BNI juga”.⁹⁷

⁹⁷Harpansa, MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 11 Agustus 2016.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, terlihat bahwa SMA Negeri 11 Makassar merealisasikan kerja sama dengan berbagai lembaga demi adanya sipat ketebukaan dan partisipasi untuk membangun dan mengembangkan pendidikan. Dengan adanya kerja sama tersebut didasarkan atas prinsip saling memberdayakan , dengan satu tujuan mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Tujuan ini mensyaratkan adanya kerja sama dengan masyarakat dalam arti luas untuk mengelola sekolah serta melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini akan dikembangkan lebih jauh dalam bentuk-bentuk program dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh SMA Negeri 11 Makassar dari dulu sampai sekarang.

b. Peran Komite Sekolah

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Ungkapan bijak tersebut sampai saat ini lebih banyak bersifat slogan saja dan bisa dikatakan masih jauh dari harapan yang sebenarnya. Boleh dikatakan tanggung jawab masing-masing masih belum bisa dikatakan optimal, terutama peran aktif masyarakat yang saat ini masih dirasakan belum banyak dirasakan.

Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran aktif masyarakat, sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Maka peran komite sekolah sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan yang bisa memberikan pertimbangan dan masukan dalam penentuan dan

pelaksanaan kebijakan sekolah. Juga pendukung, pemikiran maupun tenaga, dalam upaya memajukan sekolah secara bersama-sama.

Untuk menjalankan peran komite sekolah, sekolah memiliki fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Adapun peran komite sekolah di SMA Negeri 11 Makassar dari data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, diantaranya:

1) Peran komite dalam memberi motivasi kepada orang tua murid dan masyarakat dalam pengembangan sekolah

Komite sekolah sangat perlu dalam memberikan motivasi kepada masyarakat agar masyarakat berpandangan secara sadar dalam pengawasan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Berikut hasil wawancara dengan ketua komite sekolah Dr. Muhammad Darwis, M M.Pd mengatakan bahwa : “Ada tiga peran komite sekolah dalam memberikan motivasi pada masyarakat, *pertama* komite sekolah sangat perlu memberikan motivasi kepada orang tua murid dan masyarakat agar pelajaran atau pendidikan yang dilaksanakan disekolah berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan, kemudian yang *kedua* komite dalam hal ini membantu untuk pengembangan sekolah utamanya menyangkut masalah dana, apakah perlu dikomunikasikan dengan organisasi terkait atau pemerintah sehingga bisa berjalan dengan sebaik- baiknya agar tidak ada permasalahan diantara semua pihak, kemudian yang *ketiga*, komite sekolah memberikan tuntunan, petunjuk kepada warga sekolah, dimulai kepada kepala sekolah kemudian semua murid, kerja samanya agar apa yang

berkaitan dengan pendidikan berjalan dengan apa yang diharapkan, karena komite sekolah sangat penting kehadirannya disekolah apatah lagi dalam menggalang dana, sebab kita tidak bisa menggalang dana tanpa turun tangan komite sekolah”.⁹⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga peran komite sekolah di SMA Negeri 11 Makassar dalam memberikan motivasi pada masyarakat utamanya orang tua murid sekiranya tahu bagaimana pembelajaran atau pendidikan itu berjalan dengan baik, kemudian selanjutnya peran terhadap pengembangan dana atau membantu mencari dana, selanjutnya berkaitan dengan petunjuk terhadap pendidikan apakah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi komite sekolah di SMA Negeri 11 Makassar sudah berdaya dan berhasil guna, karena kedua belah pihak antara komite sekolah dan pihak sekolah masing-masing memahami dan konsisten melaksanakan tugas pokoknya. Demikian juga orang tua siswa dan masyarakat memberi kepercayaan kepada komite sekolah.

2) Program Khusus Komite Sekolah demi Meningkatkan Mutu Sekolah

SMA Negeri 11 Makassar berada dipinggir jalan raya yang tidak jauh dari masyarakat setempat. Dan Sekolah ini memiliki satu tradisi yang kaya dengan keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Agar terselenggarakannya tradisi tersebut, maka dibentuklah satu lembaga yang dikenal dengan komite sekolah yang berkedudukan disatuan pendidikan. Tidak terkecuali di SMA Negeri 11 Makassar membentuk wadah tersebut sebagai mitra

⁹⁸Muhammad Darwis, Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 10 Agustus 2016.

kerja sekolah guna bersama-sama ikut serta memajukan dunia pendidikan dan ikut serta juga memberi informasi kepada masyarakat akan betapa pentingnya pendidikan untuk anak-anak kita sebagai penerus perjuangan bangsa ini.

Berikut wawancara dengan Dr. Muhammdad Darwis, M. M.Pd mengatakan bahwa : “Komite memiliki program khusus demi meningkatkan mutu pendidikan disekolah, yaitu mengajak pihak sekolah untuk bagaimana menumbuh kembangkan pendidikan disekolah sesuai dengan tuntunan kurikulum, sebab yang duduk di komite sekolah yang memiliki wawasan atau pandangan yang luas, sehingga berkaitan langsung dengan bagaimana peningkatan mutu pendidikan itu.”⁹⁹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa komite sudah memberikan program-program khusus dalam artian masukan kepada pihak sekolah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan itu sesuai dengan pandangan yang ada di kurikulum, kemudian komite tidak bisa lepas dari kerjasama dengan pihak sekolah.

3) Pelibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan merupakan hal yang mendasar, hal itulah yang menjadikan landasan pelibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan, masyarakat wajib berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak sekolah, sebab sekolah tidak dapat memberikan semuanya kebutuhan dan perkembangan siswa, sehingga diperlukan pelibatan bermakna oleh orang tua dan anggota masyarakat, hal ini sangat masuk akal

⁹⁹ Muhammad Darwis, Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 10 Agustus 2016.

mengingat sebetulnya orang tua, guru dan masyarakat memiliki kesempatan untuk mendiskusikan sejauh mana kemajuan anak, seiring dengan masyarakat yang semakin kompleks dan penuh dengan tuntutan, maka kebutuhan untuk bermitra seringkali dikesampingkan. Alasannya baik pendidik maupun orang tua kurang kerja sama dalam membangun hubungan yang baik dalam rangka kemajuan anak.

Adapun hasil wawancara dengan ketua komite sekolah Dr. Muhammad Darwis, M. M.Pd mengatakan bahwa : “Pihak sekolah duduk bersanding dengan komite sekolah untuk mengambil suatu keputusan, karena komite sekolah adalah wadah bagi masyarakat atau pun orang tua murid yang punya kepedulian terhadap pendidikan dan pembangunan sekolah, dan contohnya dalam komite sekolah itu kita merekrut yang punya kepedulian terhadap sekolah, umpamanya kita membangun sekolah maka hal ini pasti kami dudukkan masyarakat didalamnya dan meminta pertimbangan dari mereka apakah mereka setuju tau tidak. Kemudian masalah dana atau sumbangan dari orang tua murid, tentu mekanismenya melalui ketua komite dulu sebab dia yang bertanggung jawab semuanya dalam hal ini.”¹⁰⁰

4) Mekanisme Peran aktif Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian dari komite sekolah yang terlibat dalam memajukan suatu pendidikan menuju pengembangan yang baik, tidak akan bisa masyarakat bekerja sama dengan pendidikan kalau bukan mekanismenya dari komite sekolah, karna komite sebagai perwakilan masyarakat, bisa dikatan mewadahi dan

¹⁰⁰Muhammad Darwis, Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 10 Agustus 2016.

menyalurkan aspirasi masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan dan satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Berikut hasil wawancara dengan ketua komite sekolah di SMA Negeri 11 Makassar Dr. Muhammad Darwis, M .M.Pd mengatakan bahwa : “Mekanisme terhadap peran aktif masyarakat terhadap pendidikan, tentunya masyarakat masuk atau tergolong dalam komite sekolah, karna komite itu merupakan perwakilan dari masyarakat, perwakilan dalam artian bukan hanya orang tua murid saja melainkan masyarakat yang punya kepedulian aktif terhadap pengembangan sekolah atau pendidikan, bagaimana potensi alam memberikan bantuan apa saja kepada sekolah, mulai dari keamanan sekolah sampai dengan pembangunan sekolah, keindahan sekolah, yang terkait langsung bagaimana keinginan pemerintah”.¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mekanisme peran aktif masyarakat haruslah melalui komite sekolah, karna komite sekolah sebagai perwakilan masyarakat yang bertanggung jawab untuk menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat, memberikan masukan, mempertimbangkan, dan merekomendasikan kepada pendidikan, bukan masyarakat langsung yang menyampaikannya.

¹⁰¹ Muhammad Darwis, Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 10 Agustus 2016.

c. Peran Orang Tua Murid dan Peran Sekolah dalam Pendidikan

Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberi pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah menjadi kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga tahap perkembangan anak serta pertumbuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka disekolah. Dan pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku aspirasi dengan bimbingan orang tua dirumah.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan, dan pengawasan sekolah, peran aktif orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua dirumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka. Sekolah hanya merupakan lembaga yang membentuk proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak disekolah.

Adapun peran orang tua dan sekolah dalam pendidikan di SMA Negeri 11 Makassar meliputi diantaranya:

1) Sekolah mengadakan kunjungan kerumah siswa ketika siswa bermasalah

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, M.M mengatakan bahwa : “Program kunjungan rumah adalah program BK(bimbingan konseling) dan program wali kelas, ketika ada siswa/i yang bermasalah maka kami akan lihat bagaimana konteks bermasalahnya, kalau memang memerlukan kunjungan rumah maka kami mengadakan kunjungan rumah, dan yang berkunjung itu biasanya adalah guru BK atau wali kelas”.¹⁰²

Hal yang sama di sampaikan oleh bapak maman hermayadi selaku wali murid yang peneliti wawancarai ia mengatakan bahwa : “Setiap ada masalah dalam lembaga kemudian berkaitan dengan siswa tentu pihak sekolah mengadakan kunjungan pada wali murid untuk mengetahui permasalahannya apa, tapi untuk berkunjung pada saya belum ada kunjungan karna tidak adanya masalah terhadap anak saya, dimana pun itu semua pihak sekolah tentu akan berkunjung untuk mencari tahu motif-motif masalah yang dilakukan oleh siswa”.¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 11 Makassar sudah menerapkan kunjungan kerumah siswa yang bermasalah dalam hal ini yang menjadi monitoringnya adalah guru bimbingan konseling(BK) atau wali

¹⁰² Harpansa. MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

¹⁰³ Harpansa. MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

kelas untuk melihat dan menanyakan perkara-perkara yang dilakukan siswa/i yang bermasalah tersebut.

2) Sekolah mencari tahu penyebab siswa bermasalah

Setiap siswa/i pasti memiliki kesalahan didalam sekolah, sebab itu merupakan fenomena yang mesti terjadi dalam diri anak, ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah yang diberikan kepercayaan oleh orang tua murid untuk mendidik anaknya ketika berada di sekolah, dalam menyelesaikan masalah siswa atau bimbingan siswa, tentu kepala sekolah dan para guru memerlukan kerja sama,

Untuk merubah pola pikir siswa/i yang bermasalah, tentunya kita punya ide atau mencari solusi dengan pendekatan menjadi sahabat siswa kapan saja dan dimana saja, menampilkan pribadi yang terbuka kepada siswa/i. SMA Negeri 11 Makassar selalu berusaha mencari tahu permasalahan yang siswa/i mereka hadapi, baik di sekolah maupun berada di luar sekolah. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, M.M mengatakan bahwa : “Mencari tahu pokok persoalan pada siswa yang bermasalah itu suatu keharusan, cuma kami terkadang sulit jika siswa/i yang bersalah tidak datang ke sekolah maka kami akan mengunjungi rumahnya, apalagi sudah diberikan konseling kemudian siswa/i itu tidak memiliki perubahan maka perlu juga dianggap kunjungan rumah”.¹⁰⁴

Sekolah tentunya harus bijak dalam menangani permasalahan yang ada di sekolah khususnya siswa yang bermasalah, anak yang bermasalah tentu memiliki

¹⁰⁴Harpansa. MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

bimbingan khusus agar anak memiliki perubahan dalam dirinya, pihak sekolah setidaknya kerja sama dengan orang tua dalam artian adanya kunjungan kerumah orang tua siswa yang bermasalah agar orang tua ikut terlibat dalam menangani anak yang bermasalah tersebut. Di SMA Negeri 11 sudah melaksanakan berupa kunjungan langsung kerumah orang tua siswa yang bermasalah dengan diwakili oleh guru BK agar sekolah dan orang tua siswa memiliki kerja sama dalam menangani anak yang bermasalah.

3) Sekolah menyampaikan langsung ke orang tua murid mengenai perkembangan siswa

Sekolah berhak menyampaikan secara langsung atau tidak langsung mengenai perkembangan siswa/i, agar orang tua murid mengetahui secara pasti masalah anaknya disekolah, dalam hal ini SMA Negeri 11 Makassar secara langsung ataupun tidak langsung sudah memberi tahu mengenai perkembangan anak di sekolah kepada orang tua murid dan hal itu sangat penting dilakukan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, M.M mengatakan bahwa :
 “Penyampaian mengenai perkembangan siswa merupakan hal yang sangat perlu dilakukan pihak sekolah kepada orang tua murid dengan cara penyampaian secara langsung maupun yang tidak langsung tentang perkembangan anaknya, baik itu disampaikan lewat persuratan maupun penyampaian lisan, akan tetapi secara umum perkembangan anak itu nanti disampaikan pada orang tua pada saat menerima

HBS(hasil belajar siswa), tetapi kalau anaknya bermasalah tentu laporannya lancar kepada orang tua murid”.¹⁰⁵

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan pada bapak Maman Hermayadi selaku wali murid mengatakan bahwa “pihak sekolah menyampaikan perkembangan siswa kepada wali murid lebih riilnya itu disampaikan setiap semester, mulai dari nilai akademis siswa, perilaku, kerapian dan kerajinan, absensi juga salah satunya”.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa penyampaian pihak sekolah mengenai perkembangan siswa sudah terlaksana di SMA Negeri 11 Makassar, tentu ini ini realisasi dari sekolah yang betul-betul memperhatikan siswa agar sekiranya tidak terjadi ketidak pedulian dari pihak sekolah terhadap siswanya, dari pihak orang tua mengakui bahwa SMA Negeri 11 Makassar menyampaikan perkembangan anak itu pada saat ada rapat atau lebih riil nya setiap semester.

4) Kerja sama yang dilakukan sekolah dengan orang tua murid

Kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa turut menentukan keberhasilan pendidikan anak, artinya si anak tidak hanya membutuhkan dukungan guru namun dukungan orang tua sangat mereka butuhkan. Upaya untuk memperoleh dukungan orang tua bisa dilakukan dengan cara mengenalkan instruksional dan metode yang digunakan dalam kelas terhadap orang tua maupun wali. Dengan

¹⁰⁵Harpana, *Wawancara*, Makassar, 11 Agustus 2016.

¹⁰⁶Maman Hermayadi, Wali Murid, *Wawancara*, Makassar 08 Oktober 2016.

demikian orang tua akan lebih memotivasi anaknya untuk berprestasi sesuai dengan tujuan tersebut.

SMA Negeri 11 Makassar dalam melakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa mengenai pengembangan sekolah memiliki banyak hal, berikut wawancara dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, M.M mengatakan bahwa :
 “Kerja sama sekolah dengan orang tua murid memiliki banyak hal, yang pertama diadakanya rapat, seperti rapat gabungan antara siswa, orang tua, guru, kemudian yang kedua mengirim laporan mengenai kelakuan anak, perestasi anak, kegiatan-kegiatan yang diikuti anak seperti karya wisata, acara kelas dan lain lain, secara berkala, dan yang ketiga menjalin kontak dengan orang tua melalui pembicaraan langsung maupun telepon dan persuratan, sedangkan yang ke empat kami meminta orang tua menghadiri ekstra kurikuler dimana anak terlibat didalamnya, kemudian yg terakhir kami meminta kesediaan orang tua menjadi relawan kelas, tetapi secara umum kami menganggap keberhasilan anak menuntut ilmu di SMA Negeri 11 Makassar itu harus ditunjang oleh kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.¹⁰⁷

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan pada bapak Maman Hermayadi mengatakan bahwa “pihak sekolah selalu menyampaikan kepada orang

¹⁰⁷ Harpansa. MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

tua siswa ketika ada kegiatan siswa, berupa edaran untuk kegiatan sekolah, ketika ada yang penting tentu akan dibicarakan dikomite sekolah sebagai pelaksana”.¹⁰⁸

Kerja sama orang tua dengan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar sudah terlaksana dengan baik, sebab SMA Negeri 11 Makassar menyakini bahwa dengan adanya kerja sama orang tua dengan sekolah merupakan wujud nyata untuk mengembangkan sekolah. Dengan adanya kerja sama tersebut dapat mengembangkan jaringan sekolah, bukan hanya untuk memastikan perkembangan aspek-aspek kependidikan maupun aspek-aspek pendukung lainnya, seperti keuangan, pengadaan fasilitas, dan bentuk kerja sama lainnya.

5) Sekolah memiliki jadwal komunikasi langsung dengan orang tua murid mengenai perkembangan sekolah

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anak. Lingkungan keluarga juga dikatakan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Anak-anak tumbuh dalam tiga lingkungan yang sangat berpengaruh, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terdapat keterkaitan yang kuat antara tiap lingkungan dalam memberi pengaruh positif pada anak-anak, keluarga, sekolah, ketika sekolah dapat menjangkau para orang tua dan secara aktif melibatkan

¹⁰⁸ Maman Hermayadi, Wali Murid, *Wawancara*, Makassar 08 Oktober 2016.

orang tua mendukung dan mendorong anak-anak mereka dalam belajar dan berkembang. Supaya orang tua dan sekolah tidak salah faham dalam mendidik anak maka dibutuhkan jadwal komunikasi baik langsung atau tidak langsung mengenai perkembangan sekolah, atau dalam artian kerja sama yang baik antara kedua belah pihak, orang tua mendidik anaknya di rumah, sekolah untuk mendidik anak, diserahkan kepada sekolah atau guru. Dan setiap ada suatu hal yang dirasakan janggal pada diri anak baik di rumah maupun sekolah, baik orang tua atau pun sekolah harus segera mungkin untuk menanganinya dengan cara mengimpormasikan atau mengkomunikasikan diantara orang tua dan sekolah, dan tentu yang diperlukan adalah sekolah dan orang tua murid memiliki jadwal tertentu dalam berkomunikasi mengenai perkembangan sekolah.

Adapun mengenai jadwal komunikasi yang dilakukan SMA Negeri 11 Makassar terhadap orang tua dan sekolah mengenai perkembangan sekolah, berikut wawancara dengan kepala sekolah Drs. Harpansa, M.M mengatakan bahwa “setiap awal tahun sekolah mengadakan rapat dengan seluruh orang tua dan itu berupa jadwal komunikasi langsung, kemudian kami laporkan perkembangan sekolah termasuk pemanfaatan dana yang ada”.¹⁰⁹

Komunikasi langsung dengan orang tua murid kemudian menyampaikan perkembangan sekolah adalah hal yang perlu dalam pendidikan karna sebagai mekanisme kontrol atas kegiatan yang dilakukan warga sekolah yang mesti

¹⁰⁹ Harpansa. MM, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Makassar, *Wawancara*, 5 Agustus 2016.

diketahui oleh orang tua murid, model pelaporan disusun berdasarkan unit kerja struktur. Laporan perkembangan yang dibuat sekolah memuat pencapaian akademik dan psiko sosial siswa, kinerja guru, program-program kerja, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, keuangan, laporan disusun secara sistematis dan terukur dan disampaikan secara berkala kepada orang tua murid.

Peran aktif masyarakat di SMA Negeri 11 Makassar untuk pengembangan sekolah sangat tinggi yang memiliki bentuk dukungan berupa pendanaan, saran, ide pendapat, keamanan sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang, dan terlibat dalam proses perencanaan, penyusunan program dan pengambilan keputusan.

Semua program yang dilaksanakan disekolah melibatkan semua warga sekolah baik dalam perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan. Semua berhubungan dengan kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan selalu akan di informasikan kepada orang tua siswa dan masyarakat oleh komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat diharapkan mengetahui dan ikut berperan didalamnya.

SMA Negeri 11 Makassar telah menerapkan MBS sejak diberlakukannya oleh pemerintah sampai sekarang dan telah dilakukan penelitian. Manajemen Berbasis sekolah merupakan suatu manajemen sekolah yang disebut juga dengan otonomi sekolah. Sejalan dengan berlakunya otonomi daerah dalam dunia pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menuntut terjadinya perubahan dalam manajemen sekolah. Pengelolaan suatu sekolah diserahkan kepada sekolah tersebut,

atau sekolah diberikan kewenangan besar untuk mengelola sekolahnya sendiri dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah ini.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diterapkan di SMA Negeri 11 Makassar terdapat 7 komponen diantaranya, Manajemen Kurikulum, Manajemen Tenaga Pendidik dan kependidikan, Manajemen Kesiswaan, Manajemen Keuangan dan pembiayaan, Manajemen Sarana Prasarana, Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dan Manajemen Layanan Khusus yang telah diterapkan oleh SMA Negeri 11 Makassar, dari hasil penelitian menunjuk kan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMA Negeri 11 Makassar sudah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan dan disusun oleh sekolah, sehingga program sekolah dapat berjalan dan memiliki efek yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keterlibatan masyarakat dapat didefinisikan sebagai aksi tindakan yang dilakukan perseorangan atau organisasi untuk meningkatkan perkembangan siswa. Pihak-pihak yang dapat dilibatkan dalam proses pengembangan sekolah adalah : (1) orang tua, (2) organisasi atau lembaga masyarakat, (3) pemerintah daerah, (4) dan dunia usaha.

Interaksi sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang sederhana sampai yang serius dalam arti memerlukan investasi perencanaan yang memerlukan biaya. Intinya adalah, sekolah, keluarga, dan masyarakat menggalang kerja sama dalam mengembangkan sekolah.

Bentuk peran aktif masyarakat tentunya bukan hanya sekedar bantuan dana semata, akan tetapi masyarakat terlibat seluruhnya dalam membangun sekolah, melibatkan masyarakat dalam pengembangan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program sekolah, tentu akan memberikan dampak positif pada sekolah, karena selama ini baru nampak peran aktif hanya sebatas pengadaan dan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pihak sekolah masih perlu memberikan dorongan dan motivasi agar bentuk peran aktif masyarakat lebih meningkat.

Komite sekolah merupakan lembaga perwakilan orang tua murid dan masyarakat, tentunya peran komite sangat diperlukan di sekolah untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Proses interaksi edukatif di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan yang sebenarnya. Oleh karena itu bentuk desentralisasi pendidikan yang paling mendasar adalah yang dilaksanakan oleh sekolah, dengan menggunakan komite sekolah sebagai wadah pemberdayaan peran aktif masyarakat sebagai proses pelaksanaan layanan pendidikan secara nyata di dalam masyarakat.

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah menjadi kewajiban untuk orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga tahap perkembangan anak serta pertumbuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap. Dan sekolah salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang

mendukung yaitu kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah, peran aktif dinas pendidikan, dan pengawasan sekolah, peran aktif orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah, sebab pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka. Sekolah hanya merupakan lembaga yang membentuk proses tersebut. Sehingga peran aktif orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak di sekolah.

Bentuk peran aktif masyarakat di SMA Negeri 11 Makassar dalam pengembangan sekolah cukup baik, sebab masyarakat utamanya tidak hanya terlibat dalam hal pendanaan saja, melainkan semua program yang dilaksanakan di sekolah melibatkan semua masyarakat baik dalam perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, evaluasi program sekolah, semua yang berhubungan dengan kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan selalu di informasikan kepada masyarakat dan orang tua. Selanjutnya komite pada tingkatan sekolah pada intinya adalah untuk memberikan motivasi terhadap orang tua murid dan masyarakat agar berperan aktif untuk pengembangan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, komite sekolah juga memiliki fungsi sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan peran aktif masyarakat untuk pengembangan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen berbasis sekolah(MBS) yang diterapkan di SMA Negeri 11 Makassar terdapat 7 komponen diantaranya, manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidikan dan kependidikan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana , manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dan manajemen layanan khusus yang telah diterapkan oleh SMA Negeri 11 Makassar, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah(MBS) di SMA Negeri 11 Makassar sudah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan dan disusun oleh sekolah, sehingga program sekolah dapat berjalan dan memiliki efek yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bentuk peran aktif masyarakat di SMA Negeri 11 Makassar dalam pengembangan sekolah cukup baik, sebab masyarakat utamanya tidak hanya terlibat dalam hal pendanaan saja, melainkan semua program yang dilaksanakan di sekolah melibatkan semua masyarakat baik dalam perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, evaluasi

program sekolah, semua yang berhubungan dengan kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan selalu di informasikan kepada masyarakat dan orang tua. Selanjutnya komite pada tingkatan sekolah pada intinya adalah untuk memberikan motivasi terhadap orang tua murid dan masyarakat agar berperan aktif untuk pengembangan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, komite sekolah juga memiliki fungsi sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah dan masyarakat.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan peneliti, ada beberapa hal yang dapat disampaikan peneliti sebagai saran terhadap penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan peran aktif masyarakat untuk pengembangan sekolah di SMA Negeri 11 Makassar yaitu:

1. Sebaiknya dalam penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang dijalankan pimpinan lembaga pendidikan semisal sekolah terkhusus SMA Negeri 11 Makassar lebih meningkatkan perhatian dan motivasinya terhadap personil yang ada di SMA Negeri 11 Makassar agar kinerjanya dapat dipertahankan atau ditingkatkan
2. Kepala sekolah sebagai pemegang peranan yang sangat penting disekolah hendaknya mempersiapkan strategi-strategi yang dapat meningkatkan peran aktif orang tua dan masyarakat, dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membantu orang tua dan masyarakat untuk ikut berperan aktif.

3. Komite sekolah, sebagai organisasi yang dapat menampung aspirasi masyarakat hendaknya selalu mengadakan kerja sama secara intens kepada orang tua siswa dan masyarakat agar berperan aktif secara proaktif dalam semua kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah, baik dalam kegiatan akademik dan non akademik.
4. Sebaiknya pembaca menambah referensi dan melakukan penelitian yang sama untuk menyempurnakan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatembun, *Manajemen Berbasis Sekolah: Suatu Panduan Praktis Bagi Pengelolaan Sekolah-Sekolah "Mandiri"*, Bandung: Penerbit SURI, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Manajemen Berbasis Sekolah Strategi Peningkatan Mutu pendidikan Pada Madrasah, 2002*
- Departemen Agama Kantor Wilayah Jawa Barat, *Media Pembinaan*, Mei 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota 1989, hal 45
- Fatah, Nanang dan Ali, Muhamad, *Modul Manajemen Berbasis Sekolah*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004
- Hadianto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Jurnal Kependidikan, Keislaman, dan Kebudayaan (Didaktika), Vol. V No. 2 Desember, 2004
- Miarso, Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Cet-1, 2004
- Meleong dan Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka, 1993
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, Dan Implementasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet-10, 2006
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model, Dan, Aflikasi)*, Jakarta: Grasindo, 2005
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet-2, 2004
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2002
- Sujanto, Bedjo, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah Di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: CV. Sagung Seto, Cet-1, 2007
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 2
- Usman, Husaini, *Manajemen(Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Askara, 2008
- Singarimbun, Masri dan Effendy Sofyan, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta : LP3S 1989
- Sitti Mania, *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial*, (cet, 1. Makassar. Alauddin University Press, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet. XII: Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sandjajadan Herianto. *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & N*, Bandung:ALFABETA, 2008
- Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992
- Zainuddin, *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Zainuddin dkk, *Terjemah Hadits shohih Bukhari*, Jakarta: Widjaya 1969, Hadits Nomor 49, hal 45

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN DAN DOKUMENRASI





KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

VARIABEL/FOKUS	INDIKATOR FOKUS/RUANG LINGKUP	NOMOR PERTANYAAN
1. PENERAPAN MBS		
<ul style="list-style-type: none"> Manajemen kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perencanaan kurikulum ✓ Pelaksanaan kurikulum ✓ Pengembangan kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> bagaimana bentuk pengembangan kurikulum disekolah. ? bagaimana bentuk perencanaan kurikulum disekolah. ? Bagaimana bentuk pengembangan kurikulum disekolah. ?
<ul style="list-style-type: none"> Manajemen tenaga kependidikan dan kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perencanaan pegawai ✓ Pengadaan pegawai ✓ Pembinaan dan pengembangan pegawai ✓ Promosi dan mutasi ✓ Pemberhentian pegawai ✓ Penilaian pegawai 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana cara perekrutan dan seleksi guru dan staf. ? Apakah ada pelatihan untuk guru dan staf. ? Adakah kompensasi untuk guru dan staf yang berprestasi dan dalam bentuk apa. ?
<ul style="list-style-type: none"> Manajemen kesiswaan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penerimaan murid baru ✓ Kegiatan kemajuan belajar ✓ Pembinaan disiplin 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana sistem penerimaan siswa baru. ? Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada disekolah. ?

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

<ul style="list-style-type: none"> Manajemen keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Prosedur anggaran ✓ Prosedur akuntansi keuangan ✓ Prosedur investasi ✓ Prosedur pemeriksaan 	<ol style="list-style-type: none"> Siapa saja yang ikut dalam menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). ? Sumber dana sekolah dari mana. ? Apakah dana direalisasikan sesuai dengan perencanaan. ?
<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Sarana dan Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan perencanaan ✓ Pengadaan ✓ Pengawasan ✓ Penyimpanan inventaris ✓ Penghapusan dan penataan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. ? Apakah sarana dan prasarana sekolah digunakan secara optimal. ? Apakah dilakukan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. ? Bagaimana proses pendataan sarana dan prasarana?
<ul style="list-style-type: none"> Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Program-program sekolah ✓ Program terlaksanakan ✓ Sedang dilaksanakan ✓ Akan dilaksanakan 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah sekolah memberikan informasi kepada orang tua murid seperti kegiatan dan keadaan murid. ? Apakah pihak sekolah melakukan kunjungan kerumah murid. ?

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen layanan khusus 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengelolaan perpustakaan ✓ Kesehatan ✓ Keamanan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah memiliki perpustakaan yang layak. ? 2. Apakah sekolah memiliki unit kesehatan sekolah. ? 3. Apakah sekolah memberikan keamanan bagi warga sekolah. ?
2.PERAN AKTIF MASYARAKAT		
<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk- bentuk peran masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keterlibatan ✓ Kontribusi ✓ Tanggung jawab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan, kontribusi, dan tanggung jawab masyarakat dalam pengembangan sekolah. ? 2. Program apa saja yang melibatkan masyarakat dalam pengembangan sekolah. ? 3. Bagaimana peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. ? 4. Apa saja bentuk peran aktif masyarakat

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

		<p>dalam pengembangan pendidikan di sekolah. ?</p> <p>5. Apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah agar dapat meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengembangan pendidikan disekolah. ?</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Peran komite sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mewadahi dan menyalurkan aspirasi ✓ Meningkatkan tanggung jawab ✓ Menciptakan suasana kondisi transparan, akuntabel dan demokrasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran komite sekolah dalam memberikan motivasi terhadap orang tua murid dan asyarakat agar berperan aktif dalam pengembangan sekolah. ? 2. Apakah komite sekolah memiliki program khusus demi meningkatkan mutu sekolah. ? 3. Apakah sekolah selalu melibatkan masyarakat dalam setiap. ? pengambilan keputusan mengenai sekolah. ? 4. Bagaimana mekanisme peran aktif masyarakat. ?
<ul style="list-style-type: none"> • Peran masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Open house 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah mengadakan kunjungan ke rumah siswa ketika siswa lagi bermasalah. ? 2. Apakah sekolah

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

		<p>mencari tau penyebab siswa bermasalah di sekolah dengan mengadakan kunjungan di rumah siswa. ?</p> <p>3. Apakah sekolah menyampaikan langsung kerumah mengenai perkembangan siswa. ?</p> <p>4. Apa sajakah kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua siswa. ?</p> <p>5. Apakah sekolah ini pernah kerja sama dengan perusahaan, lembaga, non pendidikan dan masyarakat. ?</p>
--	--	---

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

<ul style="list-style-type: none">• Laporan kepada orang tua murid	<ul style="list-style-type: none">✓ Perkembangan sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah sekolah memiliki jadwal komunikasi langsung dengan orang tua murid mengenai perkembangan sekolah. ?

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara di Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Makassar
Alamat Sekolah : Jln. Letjen Pol. Mappaodang No 66 Kota Makassar
Hari/Tanggal : 5 s/d 11 Agustus 2016
Tempat : Ruang Kantor SMA Negeri 11 Makassar

A. PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di sekolah ini?
2. Metode apa yang dipakai dalam perencanaan?
3. Bagaimana cara perekrutan dan seleksi guru dan staf di sekolah ini ?
4. Adakah konfensasi untuk guru dan staf yang berprestasi dan dalam bentuk apa ?
5. Bagaimana prosedur penerimaan siswa baru di sekolah ini?
6. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja kah yang ada disekolah ini?
7. Siapa saja yang ikut dalam menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah(RAPBS)?
8. Sumber dana sekolah dari mana saja didapat?
9. Apakah dana direalisasikan sesuai perencanaan?
10. Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana disekolah ini?
11. Apakah sarana dan prasarana sekolah digunakan secara optimal?
12. Apakah dilakukan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana?
13. Bagaimana proses pendataan sarana dan prasarana?

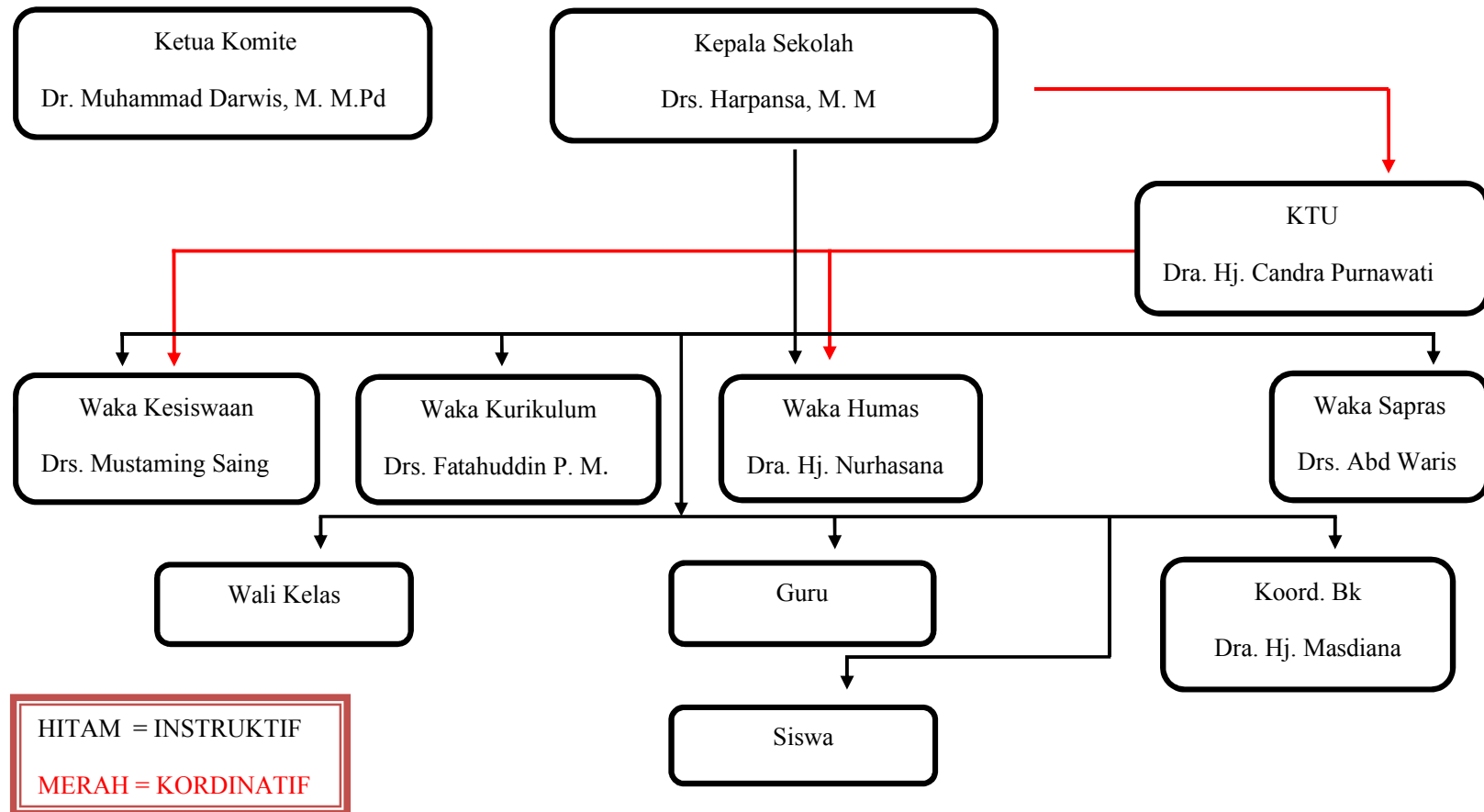
14. Apakah sekolah memberikan informasi kepada orang tua murid seperti kegiatan dan kegiatan murid?
15. Apakah pihak sekolah melakukan kunjungan kerumah murid?
16. Apakah sekolah memiliki perpustakaan yang layak?
17. Apakah sekolah memiliki unit kesehatan sekolah?
18. Apakah sekolah memberikan keamanan bagi warga sekolah?

B. PERAN AKTIF MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH

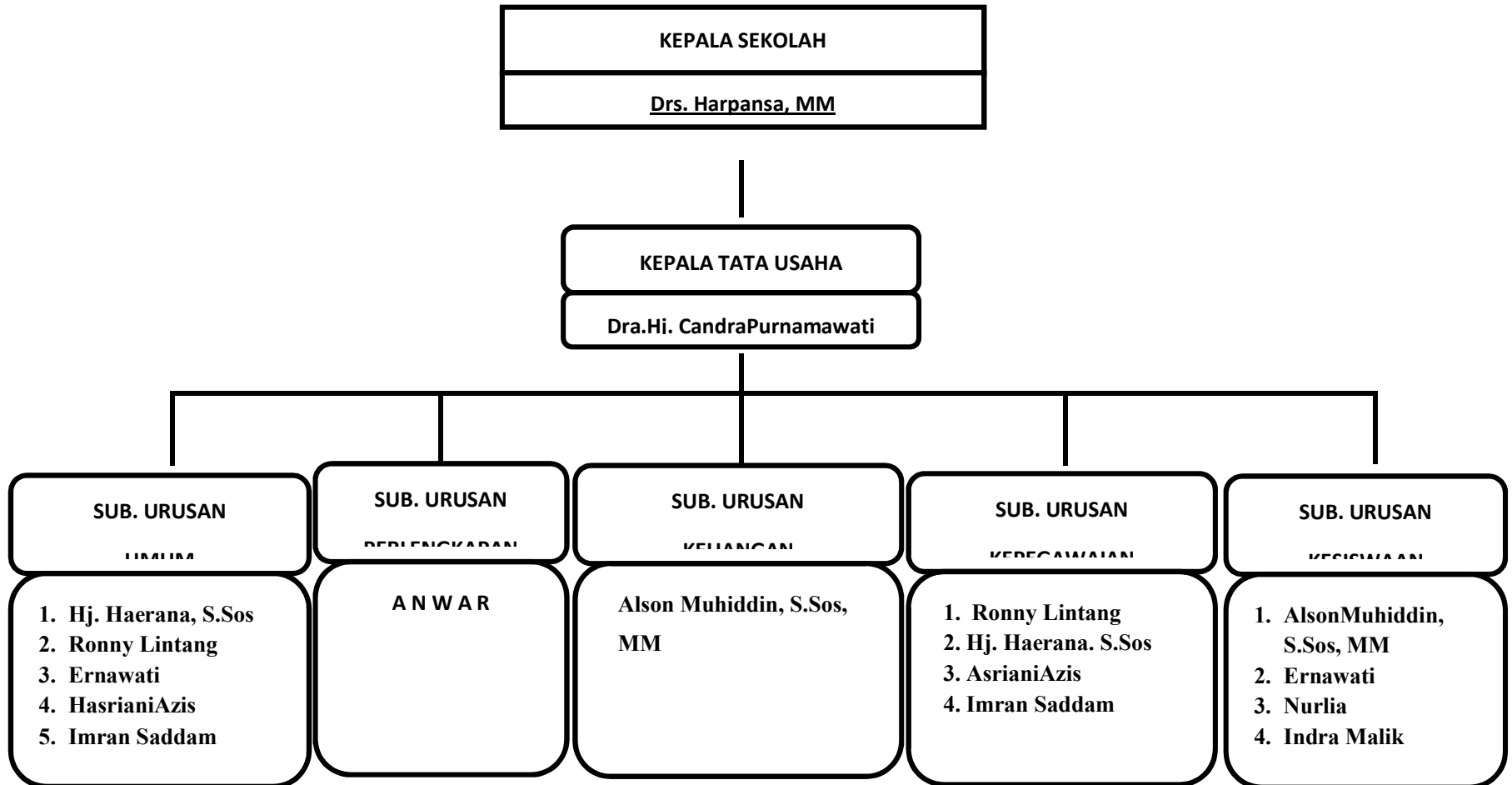
1. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam pengembangan sekolah ini?
2. Program apa saja yang melibatkan masyarakat dalam pengembangan sekolah?
3. Bagaimana peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah ini?
4. Apa saja bentuk peran aktif masyarakat dalam pengembangan pendidikan disekolah?
5. Apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah agar dapat meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengembananagan pendidikan disekolah?
6. Bagaimana peran komite sekolah dalam memberikan motivasi terhadap orang tua murid dan masyarakat agar berperan aktif dalam pengembangan sekolah?
7. Apakah komite sekolah memiliki program khusus demi meningkatkan mutu sekolah?

8. Apakah sekolah selalu melibatkan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan mengenai sekolah?
9. Bagaimana mekanisme peran aktif masyarakat?
10. Apakah sekolah mengadakan kunjungan kerumah siswa ketika siswa lagi bermasalah?
11. Apakah sekolah mencari tau penyebab siswa bermasalah di sekolah dengan mengadakan kunjungandirumah siswa?
12. Apakah sekolah menyampaikan langsung kerumah mengenai perkembangan siswa?
13. Apa sajakah kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua siswa?
14. Apakah sekolah pernahb kerja sama dengan perusahaan, lembaga non pendidikan dan masyarakat?
15. Apakah sekolah memiliki jadwal komunikasi langsung dengan orang tua murid mengenai perkembangan sekolah?

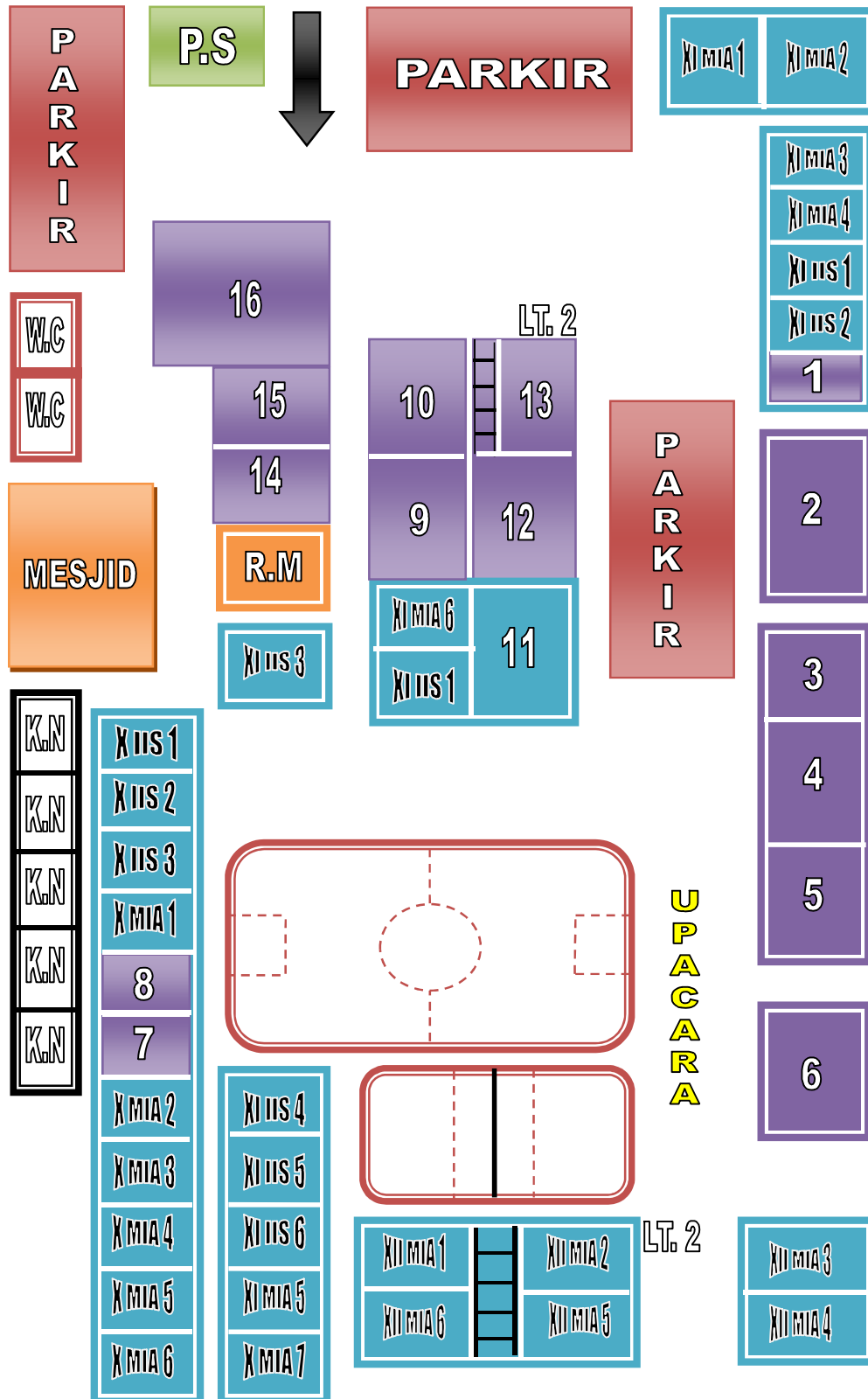
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMAN 11 MAKASSAR



STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA



DENAH SEKOLAH SMA NEGERI 11 MAKASSAR





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 11 MAKASSAR
(STATE SENIOR HIGH SCHOOL)
STATUS : ISO 9001-2008



Alamat : Jalan Letjen. Pol. Mappa Oudang Nomor 66 Telepon/Fax (0411) 851262 Makassar 90223
Website : www.sman11mks.com Email : surat@sman11mks.com / sman11mks@gmail.com

DAFTAR NAMA GURU:

NO	NAMA / NIP	PANGKAT GOLONGAN	KET
1	Drs. HARPANSA, MM NIP.: 19610417 198601 1 004	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
2	Drs. FATAHUDDIN P, M.Pd NIP.: 1959 1101 198601 1 003	PEMBINA UTAMA MUDA IV / c	Sertifikasi
3	Dra. Hj. NURHASANA NIP.: 1959 0515 198403 2 010	PEMBINA UTAMA MUDA IV / c	Sertifikasi
4	Dra. A. DALAINTANG NIP.: 1958 0429 198803 2 003	PEMBINA TK.I IV / b	Sertifikasi
5	Drs. ABDUL WARIS NIP.: 1961 0617 198603 1 017	PEMBINA TK.I IV / b	Sertifikasi
6	Dra. ROSLAENA NIP.: 1958 0728 198403 2 046	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
7	Dra. Hj. SRI SUBEKTI NIP.: 1957 0530 1984 03 2 003	PEMBINA TK.I IV / b	Sertifikasi
8	Dra. Hj. RAHMATULLAH NIP.: 1960 0727 198601 2 001	PEMBINA TK.I IV / b	Sertifikasi
9	Dra. NURDIANI NIP.: 1963 0405 198703 2 016	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
10	Dra. SUKIRA NIP.: 1960 0125 198603 2 005	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
11	Dra. KALSUM NIP.: 1960 1210 198603 2 017	PEMBINA TK.I IV / b	Sertifikasi
12	Dra. ST. NURWAHDA NIP.: 1964 0121 198803 2 011	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
13	Dra. Hj. MASDIANA NIP.: 1960 0615 198602 2 006	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
14	Drs. MUSTAMIN SAING, MM NIP.: 1957 1231 198503 1 177	PEMBINA TK.I IV / b	Sertifikasi
15	Drs. H. SAIFULLAH NIP.: 1959 1231 198503 1 142	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
16	Dra. Hj. JUHRIA ABU NIP.: 1959 1215 198602 2 003	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi

17	Drs. ASNAWAN NIP.: 1957 3112 198403 1 078	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
18	Drs. ARSYAD T. NIP.: 1959 1231 198603 1 231	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
19	MARIATI S.Pd NIP.: 19650325 198812 2 001	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
20	Hj. NUHARE S.Pd NIP.: 1963 0614 198703 2 011	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
21	SYAMSUDDIN S.Pd, MM. NIP.: 1969 1231 199103 1 045	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
22	Dra. Hj. HABRIAH AHMAD NIP.: 1968 1005 199303 2 010	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
23	Drs. MUH. ANIS M. NIP.: 1968 0718 199412 1 003	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
24	Dra. Hj. NURHAYATI, SE, MM NIP.: 1960 0501 198603 2 012	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
25	Dra. Hj. NURHAJAR NIP.: 19620606 198603 2-011	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
26	Hj. HERNIATI HASAN, S.Pd NIP.: 1968 1110 199103 2 019	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
27	ST. RAHMAWATI. S.Pd NIP.: 1968 0419 199103 2 005	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
28	Dra. AGUSTINAWATI NIP.: 19670814 199512 2 005	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
29	Drs. PABILANG BOHARI NIP.: 1958 0606 198303 1 018	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
30	Dra. KARUNIA NIP.: 1956 0610 198003 2 005	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
31	Dra. MARGARETHA, M.Pd NIP.: 1965 0130 198903 2 005	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
32	Dra. SINCE NIP.: 1965 0502 199003 2 004	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
33	Drs. MULIADI NIP.: 1967 0815 199303 1 016	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
34	Dra. ST. WARDA NIP.: 1967 0823 199303 2 014	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
35	Dra. KIKI SUPRIHARDINI, M.Pd NIP.: 1961 0526 198803 2 002	PEMBINA IV / b	Sertifikasi
36	ASMARANI HAFID, S.Pd NIP.: 19680823 199301 2 001	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
37	WARNIATY, S.Pd NIP.: 1974 0916 199903 2 008	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
38	Drs. FAHRIM NIP.: 1963 0118 198903 1 015	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
39	Drs. H. NURDIN, M.M.Pd NIP.: 19660306 199303 1 006	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
40	Dra. HJ. HAWA NIP.: 19660702 199103 2 008	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi

41	SULTAN RAHIM S.Pd NIP.: 1966 0531 198812 1 001	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
42	Drs. MUHAMMAD TABIL NIP.: 19561212 1998703 1 012	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
43	Hj. N I K M A W A T I, S.Pd. NIP.: 19700620 200012 2 003	PEMBINA TK. I IV / b	Sertifikasi
44	Dra. MUHAIYANG NIP.: 19660421 199412 2 006	PEMBINA IV / a	Sertifikasi
45	Dra. Hj. HARTATI NIP.: 1960 0619 198603 2 007	PEMBINA IV / a	Sertifikasi
46	Dra. Hj. NAIMAH NIP.: 1959 1231 198603 2 083	PEMBINA IV / a	Sertifikasi
47	Drs. MUH. SUKIR WAHAB NIP.: 1959 1231 198903 1 094	PEMBINA IV / a	Sertifikasi
48	Drs. IMRAN PALELLUNGI NIP.: 19601212 198602 1 011	PEMBINA IV / a	Sertifikasi
49	SYAFRULLAH, S.Pd NIP.: 1968 1231 199111 1 001	PEMBINA IV / a	Sertifikasi
50	RAHMANIAR, S.Pd NIP.: 1972 0807 199702 2 005	PEMBINA IV / a	Sertifikasi
51	ABD. HALIM S.Pd NIP.: 1970 0113 200003 1 006	PEMBINA IV / a	Sertifikasi
52	Hj. DARMAWATI, S.Pd, M.Pd NIP.: 19690518 200502 2 001	PENATA TK. I III/d	Sertifikasi
53	RITAWATI DAANG, S.Pd NIP.: 1968 1028 198603 2 008	PENATA TK. I III / d	Sertifikasi
54	HARIYANTI THAMRIN, S.Pd, M,Pd NIP.: 1982 1030 200 604 2 011	PENATA III / c	Sertifikasi
55	MUSLIMIN NIP.: 1977 0305 200 502 1 002	PENATA TK. I III / d	
56	YULIANA, S.Pd M.HUM NIP.: 1972 0721 200604 2 013	PENATA III / c	Sertifikasi
57	DRS. MAHMUDDIN NIP.: 1955 0915 198503 1 013	PEMBINA Tk. I IV / b	Sertifikasi
58	Drs. H.MB. JAHARUDDIN		Guru tidak tetap
59	Drs. H. SENUDDIN M.Pd		Guru tidak tetap
60	HASAN BASRI, S. Pd.I, M. Pd. I		Guru tidak tetap
61	Pdt. YUSTINUS, S. Th		Guru tidak tetap
62	INDRA MALIK		Guru tidak tetap
63	YUSMAN, S.Pd		Guru tidak tetap
64	KHAERUNNISA, S.Pd		Guru tidak tetap

65	SRI SUCI ANGRIANI, S.Pd		Guru tidak tetap
66	DIKA AYU WULANDARI, S.Pd		Guru tidak tetap
67	IRMA SALAM, S.Pd		Guru Tidak tetap
78	MUHAMMAD EDI, S. Pd.		Guru tidak tetap
69	DIAN IRAWATI, S. Pd.		Guru Tidak tetap
70	HASRIANTO MUSTAMIN HP. S. Pd.		Guru Tidak tetap

Mengetahui,
Kepala sekolah SMA Negeri 11 Makassar

Drs. HARPANSA M,M

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP.: 19610417 198601 1 004

DAFTAR HADIR PEGAWAI

HARI :

TANGGAL :

NO	NAMA / NIP	PANGKAT GOLONGAN	DATANG		PULANG		KET
			JAM	PARAF	JAM	PARAF	
1	Dra. Hj. Candra Purnamawati NIP.: 19630131 198701 2 001	Penata Tk.I III / d					
2	Alson Muhidin, S.Sos, MM. NIP.: 19620326 198603 1 012	Penata Tk. I III / d					
3	Hj. Haerana Rahman, S.Sos NIP.: 19660618 198602 2 002	Penata Tk. I III/d					
4	Ronny Lintang NIP.: 19590628 198603 1 012	Penata Muda Tk. I III / b					
5	Nurlia J NIP.: 19680803 201410 2 001	Pengatur Muda II / a					
6	Ernawanti Abidin NIP.: 19701008 201411 2 001	Pengatur Muda II / a					
7	A. Indra Malik NIP.: 19831028 201410 1 001	Pengatur Muda II / a					
8	Imran Saddam						Honor
9	Muh. Anwar						Honor
10	Hasriani Azis						Honor
11	Arfan						Honor (Satpam)
12	Abd. Rauf						Honor (Satpam)
13	Hasma						Honor (Caraka)
14	Amir						Honor (Caraka)
15	Dg. Nya'la						Honor (Caraka)
16	Haris						Honor (Caraka)

Mengetahui :

Kepala SMA Negeri 11 Makassar

Kepala Tata Usaha

Drs. Harpansa.M,M

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP.: 19610417 198601 1 004

Dra. Hj. Candra Purnamawati

Pangkat : Penata Tk. I

NIP.: 19630131 198701 2 001

RIWAYAT HIDUP



RAMLAN, dilahirkan di Tanjung Kiaok (Sumenep) Pada Tanggal 5 Juni 1992 Silam. Beliau Anak ke lima dari enam bersaudara, hasil buah kasih dari Ramli dan Halijah Penulis Mulai Memasuki jenjang Pendidikan sekolah dasar pada tahun 1998 dan lulus Pada Tahun 2005 dari sekolah dasar dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di sekolah

menengah pertama dan lulus pada tahun 2008 pada tahun yang sama pula melanjutkan jenjang pendidikan di sekolah menengah atas dan lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan perjalanan pendidikannya di tingkat Perguruan Tinggi pada tahun 2012, dan berproses di berbagai lembaga Intra dan ekstra kampus, HMJ (himpunan Mahasiswa Jurusan) sebagai ketua umum di bidang olah raga 2013/2014, pernah masuk di organisasi HMI, dan pernah menjabat jadi bendahara dan ketua HIMAS(himpunan mahasiswa sepeken). dan lulus murni di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Tepat pada tanggal 15 yang jatuh pada hari selasa, mampu menyelesaikan studinya di Starata Satu (S1). Semoga dapat meraih cita-cita hidup dan memberikan yang terbaik bagi bangsa, negara, agama dan khususnya bagi kedua orang tua yang rela membanting tulang demi cita-cita anaknya yang ingin dicapai.